

Tulkit LIRP - Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran

Buku khusus 2: Saran Praktis Pembelajaran Kelas Besar - Panduan bagi Pendidik



Versi Bahasa Inggris:

Judul: Embracing Diversity: Toolkit for Creating Inclusive, Learning-Friendly
Environments Specialized Booklet 2 - Practical Tips for Teaching Large
Classes: A Teachers Guide

© UNESCO Bangkok 2006

ISBN 92-9223-095-6

Versi Bahasa Indonesia:

Judul: Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan
Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran
Buku khusus 2: Saran Praktis Pembelajaran Kelas Besar - Panduan bagi
Pendidik

Cover Photo © IDPN Indonesia

ISBN 978-979-18502-4-7 (versi cetak)

ISBN 978-979-18502-6-1 (versi PDF)

Diterbitkan oleh: IDPN Indonesia, Arbeiter-Samariter-Bund

Publikasi ini disusun dengan bantuan dana Uni Eropa. Seluruh isi dan informasi yang terkandung di dalamnya secara penuh menjadi tanggungjawab Tim Penyusun dan dalam keadaan apapun tidak dapat serta merta dianggap sebagai cerminan sikap Uni Eropa.

"Buku ini dipersembahkan bagi pendidik di seluruh dunia yang telah berjasa dalam membangun dan mengembangkan kapasitas mendasar yang terdapat dalam diri seorang individu untuk menggali ilmu pengetahuan, menyebarkan informasi dan berbagi pandangan dunia mereka."

Kata Pengantar

Versi Adaptasi dalam Bahasa Indonesia

Pada tahun 2005 Presiden Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional meluncurkan Tulkit adaptasi versi Bahasa Indonesia Merangkul Perbedaan - Tulkit Lingkungan Inklusi dan Ramah terhadap Pembelajaran pada Hari Pendidikan Nasional di Jakarta. Semenjak itu 2 versi revisi sudah dicetak dan didistribusikan kepada ribuan guru, kepala sekolah, calon guru, para pemerhati pendidikan dan Dinas Pendidikan di seluruh Indonesia.

Sejumlah narasumber senior dari Kementerian Pendidikan Nasional, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) di Bandung, IDPN Indonesia, Arbeiter Samariter Bund (ASB), Handicap International, dan Plan International berpartisipasi aktif dalam adaptasi. Kami juga berterima kasih kepada Braillo Norway, CBM, IDP Norway dan UNESCO Jakarta untuk dukungannya yang terus menerus.

Melengkapi dokumen tersebut kami terbitkan tambahan beberapa buklet - Buklet No. 1 untuk membantu kepala sekolah dan para guru melaksanakan disiplin (alternatif) yang positif di sekolah dan kelas; Buklet No. 2 untuk membantu para guru dengan sukses mengajar anak-anak dalam kelas besar (dengan jumlah anak-anak yang banyak dan sedikit sumber mengajar), dan Buklet No. 3 untuk membantu guru untuk mengases, mencermati, dan menanggapi secara efektif terhadap kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus dalam setting inklusif dan ramah anak.

Merupakan harapan kami yang tulus bahwa ketiga buklet tambahan ini bersama dengan buklet tulkit LIRP akan berperan menambah kejelasan dan kemudahan sekolah-sekolah di Indonesia dan masyarakat dalam melaksanakan pendidikan inklusif dan menyediakan akses pendidikan berkualitas untuk semua (PUS) yang sesuai dengan amanat UUD 1945, Konvesi Hak Anak (1989), Tujuan PUS (2000), Deklarasi Bandung Menuju Inklusi (2004) dan Deklarasi PBB tentang Hak Penyandang Disabilitas (2006) dan Permendiknas no. 70 - 2009 tentang Pelaksanaan Pendidikan Inklusif.



Dr. Mudjito A.K., M.Si.
Direktur Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus,
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar
Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran

Buku khusus 2: Disiplin Positif dalam Kelas Inklusif Ramah Pembelajaran: Panduan bagi Pendidik

Dikembangkan oleh

UNESCO - Kantor Wilayah Asia dan Pasifik untuk Pendidikan
920 Sukhumvit Road, Prakanong
Bankok 10110, Thailand
2006

Pembina Tim Adaptasi

Dr. Mudjito A.K., M.Si.
Direktur Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus,
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar,
Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Tim Adaptasi Indonesia Perangkat LIRP Buku Khusus 1, 2 dan 3

Ahsan Romadlon, Pusat Sumber untuk Anak Berkebutuhan Khusus Malang
Alexander Thomas Hauschild, IDPN Indonesia
Dante Rigmalia, SDN Geger Kalong Girang II Bandung
Dewi Marza, Pusat Sumber untuk Anak Berkebutuhan Khusus Payakumbuh
Kurnaeni, SLB Majalengka
Melina Margaretha, ASB
Pradytia Putri Pertiwi, ASB
Praptono, Kementerian Pendidikan Nasional
Rusmanto, IDPN Indonesia
Sandrine Bohan-Jacquot, ASB
Sudiyo, PLAN Indonesia
Sujarwanto, Universitas Negeri Surabaya
Sukanti Bintoro, Dinas Pendidikan Yogyakarta
Sylvia Djawahir, IDPN Indonesia

Penerjemah

Hanifah Nurlahati

Kata Pengantar

Aksi Kerangka Kerja Dakar (Dakar Framework for Action) yang diadopsi dari Forum Pendidikan Dunia (World Education Forum) di Senegal pada April 2010 kembali menegaskan bahwa pendidikan merupakan hak asasi dasar manusia. Memastikan pemenuhan hak pendidikan merupakan misi pokok UNESCO yang juga didukung oleh negara-negara anggotanya. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, UNESCO menekankan tidak hanya pada hak pendidikan tetapi pada hak pendidikan berkualitas untuk semua.

Penerbitan Tulkit Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif Ramah Pembelajaran (LIRP) menawarkan sebuah perangkat praktis dan menyeluruh terkait pengembangan sekolah dan kelas yang lebih inklusif, ramah pembelajaran, dan sensitif terhadap kesetaraan gender. Panduan yang melengkapi Tulkit LIRP ini berfungsi sebagai acuan pengayaan yang berfokus pada tantangan-tantangan tertentu yang harus ditangani dalam pembelajaran kelas besar. Petunjuk yang ada di dalamnya bertujuan untuk membantu pendidik dengan menyediakan panduan praktis tentang bagaimana mewujudkan keberhasilan dalam mengajar kelas besar tanpa mengenyampingkan kualitas pendidikan.

Kelas besar sering dianggap sebagai masalah utama dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Anggapan ini diperkuat dengan banyaknya penelitian yang menunjukkan kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran kelas besar. Penelitian-penelitian tersebut juga mengarahkan pada pengadaan kelas kecil guna menjamin pendidikan berkualitas. Di sisi lain, praktek pembelajaran kelas besar dapat ditemui di sejumlah besar sekolah dan di banyak negara. Keadaan ini sebagian besar merupakan dampak langsung dari anggaran yang terbatas dan tidak adanya dukungan politis terhadap pengadaan pendidik dan ruang kelas dengan jumlah memadai untuk mendukung pendidikan berkualitas. Dengan demikian, pengadaan instrumen untuk mengatasi kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran kelas besar merupakan sebuah langkah penting dalam mewujudkan pendidikan untuk semua (PUS) yang berkualitas dalam seting persekolahan.

Panduan ini tidak memberikan sebuah solusi umum untuk semua tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran kelas besar. Namun panduan ini berusaha untuk memberikan beberapa variasi metode dan praktek yang praktis yang sangat berguna bagi pendidik khususnya mereka yang berhadapan dengan kelas besar setiap hari. Panduan ini juga membahas bagaimana mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran yang telah diperuntukan secara khusus untuk kelas besar. Lebih lanjut, panduan ini menyediakan saran dan petunjuk-petunjuk yang sangat berguna dalam mengatur kelas besar sebaik mungkin. Harapannya petunjuk-petunjuk tersebut dapat merubah pandangan bahwa kelas besar bukan merupakan masalah melainkan sebuah sumberdaya bagi proses pembelajaran. Selain itu, panduan ini juga bertujuan untuk mengubah perspektif pembelajaran yang hanya menekankan pendekatan pengajaran semata menjadi metode yang ramah pembelajaran dan berpusat pada anak.

LIRP bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pembelajaran yang ramah tidak hanya terhadap anak tetapi juga terhadap pendidik. Pendidik merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan dan menjamin kualitas pendidikan. Tanggung jawab dalam mempersiapkan siswa bagi masa depan sebagian besar dibebankan kepada mereka. Oleh karena itu UNESCO berkeinginan untuk melengkapi para pendidik dengan tulkit-tulkit, keahlian, dan dukungan yang diperlukan bagi para pendidik dalam memenuhi tanggung jawab ini.

Sama halnya dengan buku LIRP lain, kami berharap isi dan metode yang terdapat dalam panduan dapat membantu para pendidik dalam menjalankan tugas mereka sehari-hari.

Panduan ini merupakan hasil kerja bersama. Draft awal disusun dan direvisi oleh George Attig, the Institute of Nutrition, Mahidol University, yang juga merupakan konsultan UNESCO untuk pendidikan inklusif dan gender, konsultan UNICEF Kantor Wilayah Asia Timur dan Pasifik (EAPRO), dan Save the Children untuk pengembangan sekolah ramah anak. Panduan ini juga mendapatkan komentar dan saran dari tenaga pendidik di seluruh dunia. UNESCO Bangkok mengucapkan terima kasih atas kontribusi semua pihak.

Ochirkhuyag Gankhuyag, Programme Assistant UNESCO Kantor Wilayah Asia dan Pasifik untuk Pendidikan, yang telah mengkoordinir proyek ini.



Sheldon Shaeffer

Direktur, UNESCO Kantor Wilayah Asia dan Pasifik untuk Pendidikan

Daftar Isi

Pendahuluan	11
Apa Yang Dimaksud Dengan 'Kelas Besar'?	11
Kesempatan Yang Menantang	12
Isi Buku	13
Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Baik di dalam Kelas Besar	14
Lingkungan Kelas	14
Mengatur Lingkungan Fisik	14
Membangun Lingkungan Psiko-Sosial	17
Pembelajaran Efektif di Dalam Kelas Besar	26
Bagaimana Mengajar, Bukan Hanya Apa Yang Harus Diajarkan	26
Merencanakan Pembelajaran	26
Memulai Proses Pembelajaran	30
Penggunaan Metode Pembelajaran yang Beragam	32
Metode Ceramah	32
Strategi Pembelajaran Aktif	35
Latihan Kelas	35
Kerja Kelompok dan Pembelajaran Kooperatif	37
Tujuan, Kegiatan, dan Perencanaan	37
Evaluasi	39
Strategi Pembelajaran Aktif Lainnya	40
Evaluasi Pembelajaran dan Belajar di Kelas Besar	42
Manfaat Umpan Balik	42
Pemberian Tugas	42
Pemberian Ujian	44
Penilaian Tugas Belajar Dan Ujian	46
Evaluasi Pembelajaran	47
20 Saran yang Sering digunakan dalam Pembelajaran Kelas Besar	50

Pendahuluan

APA YANG DIMAKSUD DENGAN 'KELAS BESAR'?

Sebagian besar pendidik di Asia – dan mungkin Anda salah satu dari mereka – mengajar kelas-kelas di sekolah dasar (SD) dengan siswa yang banyak dan terkadang memenuhi kelas! Pada dasarnya kelas besar tidak memiliki patokan 'ukuran pasti' namun biasanya kelas besar mengacu pada jumlah siswa per guru (perbandingan guru-siswa). Di beberapa negara, perbandingan 1 guru dengan 25-30 siswa sudah dianggap besar namun di negara lain perbandingan tersebut masih dianggap normal atau bahkan masih kecil. Seorang guru menyatakan bahwa kelas dianggap sebagai 'kelas besar' ketika guru 'merasakan bahwa kelas yang diajarnya besar'. Kelas yang terdiri dari 50 siswa pada umumnya dianggap besar, namun bagi guru yang terbiasa mengajar kelas dengan 25 atau lebih sedikit siswa maka kelas yang terdiri dari 35 siswa bagi guru sudah merupakan kelas yang sangat besar.

Sebagian besar dari kita akan cenderung merasa putus asa dan tidak mampu apabila dihadapkan dengan kelas besar. Permasalahannya kita berasumsi bahwa pembelajaran terjadi dalam hubungannya dengan besarnya kelas. Semakin kecil kelas, semakin baik pula pembelajaran siswa. Namun penelitian menunjukkan bahwa ukuran kelas tidak berkorelasi secara langsung dengan pembelajaran anak. Siswa dalam kelas besar hanya dapat belajar apabila ditempatkan dalam kelas kecil. Pada kenyataannya yang menjadi acuan bukanlah besarnya kelas melainkan kualitas pembelajarannya. Bukti menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada kualitas pembelajaran bukan pada besarnya kelas¹. Bahkan siswa tidak bermasalah untuk berada di kelas besar sepanjang mereka bisa belajar atau sepanjang guru memperhatikan pembelajaran mereka.

Bertahun-tahun saya telah mengajar ratusan siswa dan saat ini siswa di kelas saya berjumlah 80 orang. Pada awalnya, saya merasa telah mampu mengajar karena saya telah memiliki catatan materi pembelajaran, jumlah tes, pertanyaan uji coba, serta prediksi terkait proses dan hasil pembelajaran. Anehnya, pada akhirnya saya merasa bosan dan resah. Bosan berceramah mengenai hal yang sama setiap tahunnya dan resah karena ceramah saya sangat kaku sehingga saya gagal untuk menanamkan kepuasan belajar kepada para siswa ketika mereka dapat memecahkan berbagai permasalahan².

¹ Large Classes: A Teaching Guide - Large Class Introduction. Center for Teaching Excellence, University of Maryland, 2005. www.cte.umd.edu/library/large/intro.html [10/7/2005]

² Dion, L. "But I Teach a Large Class" in: A Newsletter of the Center for Teaching Effectiveness. Spring 1996, University of Delaware. www.udel.edu/pbl/cte/spr96-bisc2.html [10/6/2005]

KESEMPATAN YANG MENANTANG

Mengajar kelas besar merupakan sebuah tantangan sekaligus kesempatan bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran serta menjadikannya menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa.

Dalam seting kelas besar, terdapat kesempatan untuk meningkatkan kemampuan organisasional dan manajerial karena guru memiliki tugas untuk secara kreatif mengatur kelas dan siswa serta menjadikan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan ramah.

Kelas besar menawarkan pada guru sebuah kesempatan untuk meningkatkan kecakapan interpersonal. Dalam kelas besar, guru dituntut untuk mencoba beberapa cara agar lebih dekat dengan siswa secara individual melalui tugas yang diberikan kepada mereka di dalam dan luar kelas. Sebaliknya, siswa juga akan senang untuk mengenal guru.

Kelas besar memberikan kesempatan bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan mengajar. Pendidik yang mengajar kelas besar maupun kelas kecil dan menerapkan metode yang sama setiap saat pada akhirnya akan merasa bosan dan resah. Nilai yang terkandung dalam kelas besar adalah adanya keragaman karakter siswa dan gaya pembelajaran sehingga guru memiliki kesempatan untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berbeda-beda, aktif, dan menyenangkan. Pengetahuan, pengalaman, kemampuan, dan minat kumulatif siswa dapat menjadi titik awal yang berguna bagi guru dalam merancang rencana pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran akan menjadi sangat berarti bagi siswa. Di samping itu, dengan melibatkan keluarga siswa, guru akan mendapatkan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber pembelajaran.

Selanjutnya, mengajar pada kelas besar dapat meningkatkan kemampuan mengevaluasi (menilai) karena guru tidak hanya bergantung pada jawaban singkat dalam tes melainkan memanfaatkan pula berbagai cara untuk mengetahui apakah siswa benar-benar mempelajari dan memahami pembelajaran. Evaluasi semacam inilah yang diperlukan dalam pembelajaran kelas besar. Sebagai contoh, guru dapat memberikan tugas di dalam atau luar kelas kepada siswa terkait pertanyaan tentang apa yang telah mereka pelajari dan apakah yang ingin mereka ajukan terkait dengan materi pembelajaran yang telah diberikan. Daripada fokus pada kegagalan siswa, sebaiknya guru juga mengamati keberhasilan siswa yang juga merupakan keberhasilan pembelajaran guru. Pada akhirnya guru akan menyadari bahwa dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran dan dalam mengkaji keberhasilan mereka maka guru dapat menghemat waktu dan mengurangi beban kerja.

Dalam kelas besar siswa dapat memperoleh manfaat, misalnya mereka dapat saling berbagi pemikiran dan pengalaman hidup yang menarik sehingga merangsang siswa dan mengaktifkan proses pembelajaran. Melalui tugas kelompok siswa dapat belajar berbagi tanggung jawab, mendengarkan masukan, menerapkan kesabaran, dan juga mengungkapkan pendapat kepada mereka yang beragam. Kemampuan ini sangat diperlukan sepanjang kehidupan siswa. Kerja kelompok juga akan memahami keberagaman serta mempercepat penyelesaian tugas siswa.

ISI BUKU

Sumber belajar semakin banyak bermunculan, memandu guru untuk mengembangkan dan mengelola kelas inklusif³ dan untuk tetap konsisten di dalamnya⁴. Namun sebagian besar sumber belajar tersebut tidak membahas ukuran kelas secara khusus walaupun beberapa rekomendasi dari sumber belajar tersebut relevan terhadap pembelajaran di kelas dengan ukuran apapun dan guru didorong untuk menyesuaikan.

Buku ini secara khusus disusun untuk membantu guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran pada kelas besar. Pengembangan buku ini berangkat dari pengalaman para pendidik yang harus belajar untuk mengajar kelas besar secara aktif dan menyenangkan. Anda dapat menemukan kutipan dari sebagian besar pengalaman para pendidik tersebut dan kami bangga terhadap kerja dan kontribusi mereka dalam mengatasi tantangan di kelas besar. Setiap bagian buku ini memberikan saran praktis untuk hal-hal berikut:

- a. Pengembangan komunitas kelas yang baik sehingga pendidik dan siswa siap belajar dalam lingkungan fisik dan psiko-sosial yang nyaman;
- b. Pembelajaran di kelas besar, termasuk rencana pembelajaran dan pemilihan metode pembelajaran alternatif yang efektif, dan
- c. Evaluasi pembelajaran dan pembelajaran kelas besar agar pendidik dapat memberikan kesempatan yang baik pada siswa untuk mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari dan pendidik dapat pula merefleksikan pelaksanaan pembelajarannya.

Untuk diingat, bagaimanapun, tidak ada "cara terbaik" untuk mengajar kelas besar. guru sebaiknya mengembangkan pendekatan yang paling sesuai dengan gaya pembelajaran guru, karakteristik siswa, dan maksud serta tujuan dari pembelajaran dan kurikulum. Dalam buku ini dibahas beberapa metode yang sesuai bagi pendidik. Selanjutnya, guru dapat menemukan banyak metode yang dapat disesuaikan dengan pembelajaran guru. Tentukan metode mana yang sepertinya cocok bagi guru dan praktekanlah atau kembangkanlah agar sesuai dengan situasi guru. Beberapa saran yang termuat dalam buku ini sangat jelas dan sebagian besar merupakan prinsip pembelajaran yang baik. Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut menjadi lebih penting untuk pembelajaran kelas besar di mana permasalahan dapat berkembang. Jika guru baru pertama kali mengajar kelas besar, atau hanya ingin mencoba sebuah pendekatan baru, maka guru dianjurkan untuk meninjau dan mengikuti petunjuk-petunjuk ini. Di atas segalanya yang terpenting adalah buang keraguan guru, jadilah kreatif, karena hal tersebut akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.

³ Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran Buku 4 dan 5, http://www.idp-europe.org/ilfe_toolkit/ilfe_toolkit_id/

⁴ Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran Buku 1, http://www.idp-europe.org/ilfe_toolkit/ilfe_toolkit_id/

Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Baik di dalam Kelas Besar

LINGKUNGAN KELAS

Pada umumnya kita tidak benar-benar memegang kendali terhadap jumlah siswa yang harus kita ajar. Namun, kita memegang kendali terhadap lingkungan kelas di mana mereka belajar. Lingkungan sekolah sangat penting karena memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Tutuplah mata Anda dan bayangkan diri Anda sebagai seorang pendidik baru yang ditugaskan untuk mengajar sebuah kelas dengan jumlah siswa lebih dari 60 orang. Setelah sedikit merasa kaget, atau setelahnya, pertanyaan apa yang muncul dibenak Anda? Sebagian besar pertanyaan yang muncul pastilah "Bagaimana saya dapat mengatur mereka semua?" Sebenarnya, pertanyaan ini menyoroti satu dari beberapa aspek penting dalam mengajar kelas besar, yaitu pengaturan lingkungan kelas sehingga menjadi tempat yang nyaman untuk belajar dan mengajar. Lingkungan kelas yang dimaksud di sini adalah lingkungan fisik – termasuk sumber belajar untuk pembelajaran – dan lingkungan psiko-sosial misalnya, penerapan beberapa metode untuk mengedepankan pembelajaran sebagai sebuah komunitas guna mengurangi rasa kepenatan dan penanganan efektif terhadap tingkah laku siswa yang tidak tepat. Kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan fisik dan psiko-sosial yang baik dapat membuat sebuah perbedaan antara kelas yang tenang dan efektif dengan kelas yang penuh kekacauan.

MENGATUR LINGKUNGAN FISIK

Idealnya sebuah pembelajaran dilaksanakan dalam kelas yang cerah, bersih, dan memiliki peralatan lengkap yang dapat memberikan kenyamanan dan ruang yang cukup bagi setiap siswa serta mendukung mereka dalam melaksanakan tugas baik secara individu maupun kelompok. Untuk mengembangkan pembelajaran aktif dan meningkatkan keterlibatan siswa, tempat duduk harus diatur sedemikian rupa sehingga pendidik dapat melihat semua siswa dan sebaliknya, dan siswa pun dapat saling berinteraksi dengan teman-temannya.

Sayangnya, hanya terdapat sedikit kelas yang ideal untuk pelaksanaan pembelajaran, terlebih lagi di kelas besar, luas ruang kelas biasanya sangat terbatas. Bahkan siswa merasa kepanasan, sesak, dan gaduh. Kelas kecil yang dipenuhi dengan siswa dalam jumlah banyak menyebabkan proses belajar dan mengajar yang buruk baik bagi siswa maupun pendidik. Guru perlu mengerahkan segala kemampuan perencanaan guru demi menciptakan ruang kelas yang nyaman untuk belajar. Namun kerja keras guru tidak akan sia-sia karena menghasilkan banyak manfaat serta mempermudah kerja guru. Berikut merupakan beberapa aspek terkait dengan lingkungan fisik kelas yang dapat guru gunakan sebagai pertimbangan dalam rencana guru untuk mengakomodasi semua siswa serta mengurangi rasa lelah, kebingungan, dan frustrasi yang biasanya mengganggu kelas-kelas besar⁵.

⁵

Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran Buku khusus 1, http://www.idp-europe.org/ilfe_toolkit/ilfe_toolkit_id/

Optimalkan ruang kelas. Walaupun sebagian besar kita tidak dapat memutuskan di mana kita mengajar, kita tetap memiliki kesempatan untuk mengatur kelas di mana kita mengajar sehingga sesuai dan cocok dengan kita. Pengaturan kelas dapat bersifat fleksibel tetapi juga menantang namun ide dasarnya adalah untuk mengikutsertakan siswa dalam sebuah kelompok dan menciptakan lingkungan fisik yang nyaman yang dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam sebuah diskusi atau dalam suasana kelompok.

Dalam seting kelas besar, ruang gerak sering menjadi sesuatu yang sulit didapatkan. Untuk memaksimalkan ruang gerak dalam kelas, pertimbangkanlah untuk mengeluarkan benda-benda yang tidak diperlukan agar dapat mengurangi kesan sesak dan untuk mempermudah gerak. Jika guru tidak memerlukan meja kerja yang besar, maka mintalah meja yang kecil saja. Daripada menggunakan meja atau kursi bagi siswa, pertimbangkan untuk menggunakan tikar atau karpet di mana siswa duduk dan dapat saling berinteraksi dan merasa bagian dari kelompok belajar. Kurangnya ketersediaan meja dan kursi di beberapa kelas di Bangladesh justru menguntungkan bagi proses pembelajaran. Sebuah ruang kelas besar yang lantainya ditutup tikar atau karpet buatan setempat dapat mempermudah perubahan dari seting kelas untuk pelajaran IPA menjadi kelas drama, begitu juga dengan seting kelompok dan seting individual yang dapat diubah sewaktu-waktu tanpa mengganggu kelas lain. Beberapa papan tulis juga dapat diletakkan di kelas dengan posisi yang sejajar dengan pandangan siswa sehingga mereka dapat duduk dalam kelompok dan menggunakan papan tulis untuk merencanakan, mendiskusikan ide-ide, dan menemukan solusi dari sebuah permasalahan, dll⁶.

Simpan buku, peralatan mengajar seperti kapur, penggaris, kertas, pewarna, gunting, dan alat pembelajaran seperti papan tulis portable, kuda-kuda, kertas plano, meja, pada satu tempat sehingga peralatan tersebut dapat diambil dan dipindahkan dengan mudah. Dalam kelas besar perlu strategi penyimpanan peralatan yang tidak membutuhkan banyak tempat. Untuk peletakan beberapa peralatan yang membutuhkan banyak tempat, misalnya meja, guru dapat memindahkan meja tersebut dan apabila memungkinkan tempatkan meja tersebut di luar kelas, misalnya di bawah pohon rindang sehingga siswa tetap dapat menggunakannya dengan mudah. Jika memungkinkan, letakkanlah barang-barang guru, materi pembelajaran dan peralatan lain yang tidak sedang guru gunakan di ruang guru atau tempat aman lain di luar kelas.

Berikan keleluasaan gerak. Sebelumnya kembangkan perencanaan terkait jalan keluar masuk siswa dari kelas, misalnya anak yang duduk paling belakang dapat keluar terlebih dahulu kemudian diikuti dengan siswa yang duduk di tengah dan yang terakhir siswa yang duduk paling depan. Strategi sebaliknya dapat pula digunakan dalam mengatur jalan keluar siswa dari kelas. Kemudian, rencanakan juga strategi untuk mengubah pengaturan kelas sesuai dengan materi pembelajaran, misalnya mengubah posisi duduk semua siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk pelajaran seni atau IPA. Rencanakan bagaimana kegiatan rutin kelas akan dilaksanakan, misalnya dengan membagikan lembar tugas dan mengembalikannya kepada siswa setelah penilaian. Selain itu pikirkan pula cara bagaimana kebutuhan individual anak dapat terpenuhi, misalnya ketika mereka perlu meraut pensil atau perlu informasi tambahan dalam pembelajaran.

⁶ Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran Buku 5, http://www.idp-europe.org/ilfe_toolkit/ilfe_toolkit_id/

Manfaatkan tempat yang tersedia di luar kelas. Halaman sekolah dapat dijadikan tempat belajar dan sebagai pengganti yang menyenangkan bagi siswa setelah mereka belajar di kelas besar. Halaman sekolah juga merupakan tempat yang sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan kognitif dan sosial mereka. Di sana, siswa juga dapat belajar mengenai kerjasama, rasa memiliki, persaudaraan, hormat menghormati, dan tanggung jawab⁷.

Amati lingkungan sekolah Anda, identifikasi tempat-tempat yang baik untuk pembelajaran dan masukkan tempat-tempat tersebut dalam rencana pembelajaran. Sebagai contoh, beberapa tempat di halaman sekolah dapat dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan untuk mendukung materi pembelajaran di dalam kelas. Misalnya, dalam mempelajari bentuk-bentuk geometris, siswa dapat mengidentifikasi bentuk geometris sebanyak mungkin di lingkungan sekolah. Setelah itu mereka dapat duduk di bawah pohon dan menuliskan bentuk-bentuk geometris yang mereka temukan sebanyak mungkin. Pantaulah perkembangan anak. Sebelum kelas berakhir, ajak mereka untuk menyampaikan temuan mereka baik di dalam maupun di luar kelas.

Tampilkan hasil karya anak dengan cara yang kreatif. Ruang kelas dibutuhkan untuk menampilkan hasil karya anak. Tidak seperti peletakkan papan tulis atau meja yang memakan tempat, hasil karya anak dapat ditempel di dinding kelas atau dipajang di bagian luar pintu kelas sehingga mudah dilihat. Pemajangan hasil karya anak dapat menggunakan benang, klip atau isolasi. Dekorasi kelas dengan menggunakan hasil karya anak dapat membuat kelas semakin menarik dan ramah walaupun terdapat banyak siswa di dalamnya.

Libatkan siswa guru. Bantuan siswa sangat berguna dalam mengatur lingkungan fisik kelas, dan keterlibatan mereka sekaligus dapat menimbulkan rasa tanggung jawab. Siswa dapat membantu guru dalam memajang hasil kerja mereka, membuat majalah dinding, dan meletakkan kembali peralatan setelah kelas berakhir. Siswa juga dapat membantu guru dalam mengatasi keterbatasan luas ruang kelas. Ketika masalah muncul, misalnya saat ada siswa berkelahi atau ruang gerak siswa yang tak memadai, mintalah mereka untuk menawarkan solusi.

Penting untuk diingat bahwa apa yang membuat guru nyaman belum tentu nyaman bagi siswa. Pada awal tahun pelajaran baru, aturlah kelas guru dan tanyakan pada siswa apakah mereka merasa nyaman dengan pengaturan tersebut. Akan lebih baik apabila guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mengamati sekeliling kelas berikut isinya, dan mintalah mereka untuk menggambar pengaturan kelas yang sesuai dengan keinginan mereka. Gunakan gambar-gambar tersebut untuk merancang kelas 'pribadi' siswa. Uji cobakan pengaturan tersebut selama 1 - 2 minggu dan tanyakan pada siswa apakah mereka sudah merasa nyaman dengan pengaturan tersebut. Ubahlah pengaturan kelas, jika menurut siswa pengaturan kelas yang baru akan terasa lebih nyaman. Lebih lanjut, ubahlah pengaturan kelas ketika guru merasa bahwa siswa sudah merasa bosan.

7 Malone, K. dan Tranter, P. "Children's Environmental Learning and the Use, Design and Management of Schoolgrounds," *Children, Youth and Environments*, Vol. 13, No. 2, 2003.

MEMBANGUN LINGKUNGAN PSIKO-SOSIAL

Sebuah kelas juga sering disebut dengan "kelompok belajar". Kelas merupakan bagian di sekolah di mana guru dan siswa bertemu secara rutin, mengenal satu sama lain, saling bekerjasama, di mana pendidik dan siswa sepemikiran dalam mempelajari sesuatu yang baru tentang dunia.

Dalam kelas besar, sangat penting untuk menciptakan suasana di mana guru dan siswa merasa menjadi bagian dari satu komunitas yang menarik dan aksesibel bagi siswa. Komunitas yang mendorong siswa untuk mengenal guru dan terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah agar guru dan siswa dapat lebih memahami satu sama lain. Pengembangan suasana sebagai bagian dari satu komunitas dan lingkungan psiko-sosial yang positif dapat memotivasi siswa untuk belajar, terlibat, dan membantu mereka untuk mengembangkan potensi secara optimal, walaupun mereka berada di dalam kondisi yang penuh sesak. Bahkan, siswa dapat pula memperoleh nilai lebih dari pembelajaran yang mereka lalui serta mendapatkan nilai yang baik apabila pendidik bersedia membantu siswa untuk belajar.

Berikut beberapa saran yang dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan psiko-sosial yang baik di dalam kelas besar atau meningkatkan kualitas lingkungan psiko-sosial di mana guru dan siswa belajar.

Buatlah kelas besar terasa kecil. Banyak pendidik yang mencoba untuk membuat kelas besar terasa kecil dengan cara-cara berikut. Pendidik mendekati anak yang mengajukan pertanyaan untuk mengurangi jarak secara fisik maupun sosial, dan pendidik membantu asisten kelas dalam membagikan materi pembelajaran. Ingat, tidak seperti guru, siswa mungkin tidak terlalu menghiraukan untuk berada di kelas besar. Siswa mengungkapkan bahwa seorang pendidik dapat membuat kelas besar terasa lebih kecil karena pendekatan yang dia terapkan. Dia sering melakukan perpindahan posisi dengan berjalan dari satu sisi kelas ke sisi yang lain. Guru mengerti bahwa pendidik tersebut peduli kepada siswa dan menginginkan mereka hadir di kelas. Pendidik ini datang lebih awal agar memiliki waktu untuk berbicara dengan siswa. Pendidik tersebut membantu hubungan antar siswa karena hubungan tersebut dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas. Dia memahami bahwa siswa memiliki minat dan kehidupan masing-masing di luar kelas⁸.

Kurangi besarnya kelas untuk sementara waktu. Selama dua atau tiga hari pertama pada tahun pelajaran baru, beberapa pendidik sengaja untuk mengurangi besarnya kelas untuk sementara waktu. Mereka membagi siswa menjadi dua (atau bahkan tiga). Kelompok pertama masuk pagi dan yang lainnya masuk siang. Selama masa ini, pendidik melakukan kegiatan 'pengenalan lebih dekat' untuk mengetahui nama siswa, mengumpulkan informasi mengenai latar belakang keluarga dan minat siswa, dan juga untuk melakukan identifikasi awal mengenai tingkat penguasaan pengetahuan dan kemampuan siswa melalui tes diagnostik (akan dibahas pada bagian berikutnya) atau kuesioner sederhana.

⁸ Intentional Learning: A Process for Learning to Learn. American Accounting Association. http://aaahq.org/AECC/intent/4_4.htm

Kenali siswa guru – ingatlah nama dan wajah mereka. Walaupun di dalam kelas besar kegiatan ini sepertinya menakutkan, mengenali nama siswa merupakan langkah awal dalam menciptakan kelas yang nyaman, yang dapat menarik partisipasi siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa guru peduli terhadap mereka secara individual. Terdapat beberapa cara sederhana yang dapat membantu guru untuk mengingat nama siswa, antara lain sebagai berikut:

Buatlah denah tempat duduk. Mintalah siswa untuk duduk di tempat yang sama dalam minggu-minggu pertama di kelas dan buatlah denah tempat duduk mereka. Cobalah untuk mengingat empat atau lima nama dalam satu kali sesi pembelajaran.

Ambil foto siswa atau mintalah siswa untuk menggambarkan wajah mereka. Jika memungkinkan, pada hari pertama atau kedua, kelompokkan siswa dan ambilah foto mereka. Berpose untuk sesi foto juga dapat mencairkan suasana kelas. Bagikan hasil pemotretan tersebut dan mintalah mereka untuk menuliskan nama disebelah gambar mereka atau tuliskan penomoran siswa dan minta siswa untuk menuliskan nama mereka di bawah foto sesuai dengan nomor mereka. Jika pemotretan tidak memungkinkan, mintalah siswa untuk menggambar wajah mereka atau dudukan mereka secara berpasangan dan mintalah mereka untuk menggambar wajah pasangan mereka. Sarankan siswa untuk menggambar sesuatu yang unik dari pasangan mereka misalnya tahi lalat atau rambut keriting untuk membantu guru mencocokkan gambar dan wajah siswa. Tambahkan nama siswa di gambar wajah masing-masing dan letakkan gambar tersebut di dekat tempat duduk mereka. Jika tidak memungkinkan untuk meletakkan gambar wajah di dekat siswa maka dudukan siswa dalam barisan pada minggu pertama atau kedua sekolah. Bariskan gambar wajah mereka secara vertikal di dinding kelas dekat barisan duduk siswa, dan gambar yang paling atas adalah siswa yang duduk paling dekat dengan dinding dan gambar paling akhir adalah siswa yang duduk paling jauh dari dinding.

Gunakan kartu nama dan pelabelan. Jika pemotretan dan gambar wajah tidak memungkinkan, mintalah siswa untuk membuat kartu nama yang diletakkan di depan mereka saat pembelajaran berlangsung. Jika kelas tidak menggunakan meja, siswa dapat menggunakan label nama yang mereka gunakan sampai guru mengenali siswa di kelas.

Sebelum dan selama pembelajaran cobalah untuk mengingat nama siswa dengan acuan deretan tempat duduk dan panggillah siswa berdasarkan nama mereka begitu seterusnya.

Gunakan perkenalan. Mintalah beberapa siswa untuk mengenalkan diri. Setelah sesi perkenalan selesai, mintalah siswa lain untuk menyebutkan nama semua siswa yang telah memperkenalkan diri. Setelah semua nama disebutkan, mintalah siswa lain untuk bergantian memperkenalkan diri begitu seterusnya sampai semua anak telah melakukan perkenalan. Untuk kelas yang sangat besar, lakukan kegiatan ini dalam minggu pertama dan pilihlah satu kelompok kecil siswa untuk melakukan perkenalan setiap harinya.

Memeriksa kehadiran. Pada awal tahun pelajaran baru lakukan pengecekan kehadiran dengan pemanggilan nama siswa untuk mencocokkan nama dan wajah siswa sesegera mungkin. Walaupun akan terdapat beberapa nama yang sulit untuk diingat, siswa akan tetap menghargai usaha guru. Jika terdapat dua atau lebih nama siswa yang sama, maka sepakatilah bersama siswa tersebut dan siswa lainnya tentang pilihan nama panggilan untuk siswa tersebut.

Gunakan nama anak secara aktif. Mintalah siswa untuk menyebutkan nama sebelum mereka mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan pendapat. Kegiatan ini dapat terus berlangsung hingga semua warga kelas merasa telah saling mengenal. Ketika guru menginginkan siswa melakukan sesuatu, maka panggilah siswa dengan namanya masing-masing. Gunakan nama anak sesering mungkin.

Menghafal. Berusahalah untuk menghafal satu barisan atau kelompok siswa perhari. Beberapa saat sebelum pembelajaran dimulai, ingat kembali beberapa nama yang telah guru hafal sebelumnya dan kemudian tambahkan barisan atau kelompok siswa lain.

Gunakan "ciri khas". Cocokkan nama siswa dengan ciri fisik atau pribadi siswa. Misalnya, Reni rambutnya keriting dan Siti Mempunyai tahi lalat di pipi. Ketika guru meminta siswa untuk memperkenalkan diri, tanyakan juga kepada mereka mengenai satu ciri fisik mereka yang paling menonjol yang membedakan mereka dengan siswa lain di kelas. Ciri ini harus konsisten dan dapat terlihat dari barisan terdepan sekalipun.

Manfaatkan waktu di kelas secara efektif. Misalnya saat memberikan tugas tertulis di dalam kelas, mintalah siswa untuk meletakkan selembar kertas di depan mereka yang bertuliskan nama mereka dalam tulisan yang besar atau minta mereka untuk meletakkan label nama di meja mereka sehingga guru dapat berkeliling kelas sambil mengingat-ingat nama mereka.

Libatkan siswa. Mintalah dua atau tiga siswa setiap hari sebagai petugas piket kelas dalam membantu guru untuk melakukan praktek, membagikan materi pembelajaran, atau kegiatan lain sehingga dalam waktu bersamaan guru dapat mencoba mengingat nama mereka. Dalam melakukan kegiatan tersebut, berdiskusilah dengan mereka sehingga guru dapat pula mempelajari latar belakang dan minat mereka.

Bagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil. Membagi kelas ke dalam beberapa "kelompok kerja" yang lebih kecil dapat mempermudah guru untuk mengingat nama siswa. Waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk memberi tugas bagi masing-masing kelompok siswa. Mengingat delapan - sembilan nama siswa dalam satu kelompok kecil sangat lebih mudah dibandingkan dengan mengingat nama lebih dari 60 siswa sekaligus. Gunakan ingatan visual mengenai wajah dan tempat duduk siswa. Kemudian mulailah mengingat nama-nama siswa dari kelompok tertentu⁹.

⁹ Teaching & Advising: Getting Started - The First Week of Class. Learning Students' Names. Teaching and Learning Center, University of Nebraska - Lincoln. <http://www.uu.edu/centers/faculty/resources/article.cfm?ArticleID=107> [3/7/2006]

Lakukan permainan “berkenalan” yang interaktif pada minggu pertama sampai dengan ketiga di awal tahun pelajaran sehingga murid dapat saling mengenal dan guru pun dapat mengenal siswa. Untuk kelas besar, mintalah enam - delapan siswa untuk melakukan perkenalan diri pada jam awal dan akhir pembelajaran. Ada permainan yang disebut permainan berkenalan. Permainan ini tidak hanya cocok untuk kelas kecil tetapi juga kelas besar apabila diterapkan pengelompokan siswa atau jika ukuran kelas diperkecil untuk sementara waktu dengan menggunakan metode lain. Orang kedua menyebutkan nama orang pertama dan namanya sendiri dan siswa ketiga menyebutkan namanya serta kedua nama orang sebelumnya. Begitu seterusnya, hingga giliran penyebutan nama kembali kepada orang pertama. Dalam permainan ini pendidik dapat mengambil giliran yang mendekati akhir.

Guru juga dapat mengembangkan kegiatan “berkenalan” dengan kegiatan pengisian formulir kosong seperti di bawah ini:

Nama Saya _____

Setelah pulang sekolah saya suka _____

Makanan kesukaan saya adalah _____

Hobi saya adalah _____

Mata pelajaran yang paling saya sukai adalah _____

Saya ingin menjadi seperti _____

Setelah lulus sekolah saya ingin menjadi _____

Guru dapat menggunakan isian ini sebagai strategi agar siswa dalam kelas besar dapat saling lebih mengenal walaupun sebagian mereka pernah berada di kelas yang sama pada tahun pelajaran sebelumnya. Setelah semua siswa selesai mengisi bagian yang kosong, mintalah siswa untuk mencari siswa dengan jawaban yang sama pada pernyataan tertentu dan tulis nama siswa tersebut pada bagian kosong dalam lembar isian tersebut.

Buatlah profil siswa. Dalam kelas besar, pendidik membutuhkan cara efektif untuk mempelajari kehidupan siswanya di luar kelas sehingga apabila timbul masalah dalam pembelajaran, pendidik dapat membantu siswa sebaik mungkin. Sebagian besar pendidik mengembangkan kuesioner berisi pertanyaan tentang latar belakang keluarga siswa. Kuesioner tersebut juga mencantumkan pertanyaan terkait aspek-aspek yang mungkin mempengaruhi pembelajaran dan kehadiran siswa di sekolah, misalnya apakah keluarga masih ada dan tinggal bersama atau tinggal di tempat lain karena bekerja; siapa yang menjaga siswa; berapa jumlah anggota keluarga yang tinggal bersama dengan siswa; apa latar belakang pendidikan dan pekerjaan mereka; sumber penghasilan lain, seperti kepemilikan tanah, dll. Informasi tersebut bisa diperoleh dalam beberapa cara misalnya, mengirimkan kuesioner kerumah untuk diisi orang tua atau wali siswa, atau bahkan mewawancarai siswa secara langsung. Jika perkembangan siswa tidak baik, pendidik dapat melihat kembali informasi yang dikumpulkan melalui kuesioner tersebut guna mengidentifikasi kemungkinan penyebab dan menganalisa

tindakan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki perkembangan anak¹⁰. Sebagai pilihan, sediakan map portofolio siswa dan letakkan identitas pribadi siswa pada sampul map portofolio tersebut sehingga ketika guru akan memasukkan hasil pekerjaan siswa guru dapat melihat identitas tersebut sesering mungkin.

Perlakukan sebagai pribadi. Memperlakukan siswa dalam kelas besar sebagai pribadi berarti guru mencitrakan diri di hadapan siswa sebagai pribadi, bukan hanya sebagai seorang guru. Tunjukkan kepada mereka bahwa guru ingin mengenal mereka seperti mereka mengenal guru. Tanpa harus membagi semua informasi pribadi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat memberikan sentuhan "pribadi" pada lingkungan belajar, misalnya cerita tentang masa sekolah. Proses ini dapat dimulai sejak hari pertama guru membicarakan mengenai materi pembelajaran yang akan didapatkan oleh siswa dan pengalaman guru mengenai bagaimana siswa dapat belajar dengan baik. Ingat, humor dan tindakan yang menunjukkan bahwa guru juga bisa menertawai diri sendiri dapat membantu dalam memulai hubungan baik guru dengan siswa¹¹.

Berikan kesempatan pada siswa untuk mengekspresikan diri. Berikan kesempatan pada setiap siswa untuk berbicara di hadapan siswa lain pada minggu pertama sampai dengan ketiga pada awal tahun pelajaran baru. Kesempatan ini akan memotivasi mereka untuk terlibat dalam diskusi kelas besar. Ingat, semakin lama siswa tidak memiliki kesempatan untuk bicara maka akan semakin sulit bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian guru akan kehilangan kesempatan berharga untuk mengetahui apa yang telah siswa pelajari. Untuk menghindari hal ini, pada hari-hari awal pembelajaran, guru dapat membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil karena hal ini dapat memudahkan siswa yang pemalu untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dorong siswa untuk mengemukakan pertanyaan dan pendapat. Beberapa siswa sangat pemalu untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat di hadapan teman-temannya. Beberapa pendidik tidak senang dengan siswa yang sering mengajukan pertanyaan karena mereka merasa hal ini merupakan ancaman bagi kewenangan mereka. Padahal, pertanyaan merupakan media berharga untuk mendapatkan umpan balik dari materi yang sedang siswa pelajari, kesulitan apa yang mereka temui, dan bagaimana guru bisa memperbaiki pembelajaran sehingga dapat bermanfaat dan menyenangkan bagi seluruh siswa.

Beberapa pendidik menggunakan teknik "pancingan" untuk menstimulasi agar siswa mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat mengenai apa yang mereka pelajari. Dalam teknik ini pendidik mengajukan sebuah pertanyaan atau pernyataan dan murid diharapkan untuk menjawab atau memberikan tanggapan mengacu pada apa yang telah mereka pelajari¹². Pancingan yang pertama misalnya: "Kelas kita sangat besar dan Ibu/Bapak ingin mengenal kalian semua dengan cepat. Jadi beritahu Ibu/Bapak beberapa hal mengenai diri kalian, apa yang kalian suka dan tidak suka, cerita menarik tentang diri kalian, dan pendapat kalian mengenai sekolah. Pancingan lain "Pertanyaan apa yang

¹⁰ Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran Buku 3, http://www.idp-europe.org/ilfe_toolkit/ilfe_toolkit_id/

¹¹ Large Classes: A Teaching Guide - Large Class Introduction. Center for Teaching Excellence, University of Maryland, 2005. www.cte.umd.edu/library/large/intro.html [10/7/2005]

¹² Brenner, J. "Making Large Classes More Interactive," *Inquiry*, Vol. 5, No. 1, Spring 2000. www.vccaedu.org/inquiry/inquiry-spring2000/I-51-brenner.html [12/2/2005]

ingin kamu ajukan mengenai ...," kemudian berikan waktu pada siswa untuk memahami pertanyaan. Beberapa pendidik menyarankan untuk menghitung dalam hati dari satu sampai sepuluh guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban mereka. Jika tidak ada siswa yang memberi tanggapan, maka tunjuklah seorang siswa untuk meringkas poin tertentu yang didapat melalui pembelajaran sebelumnya. Tanggapan positif seperti "Ibu/Bapak sangat senang kamu mengajukan pertanyaan tersebut" atau " Oh, itu pertanyaan yang sangat bagus," dapat memotivasi siswa untuk terus bertanya dan mengemukakan pendapat. Bahasa non verbal seperti senyuman atau anggukan dapat juga digunakan untuk menunjukkan dukungan guru terhadap pertanyaan atau pendapat siswa.

Akui adanya materi yang sulit. Siswa dalam kelas besar mungkin tidak ingin mengajukan pertanyaan atau jawaban karena mereka takut siswa lain menganggap bahwa mereka tidak memahami materi yang sedang guru ajarkan. Guna mengatasi rasa ketakutan mereka, guru dapat memberitahukan pada seluruh murid bahwa materi yang akan diajarkan mungkin sulit untuk dipahami pada awalnya. Dalam menjelaskan materi yang sulit, guru dapat menceritakan kesulitan yang pernah guru alami dalam mempelajari materi tersebut dan metode apa yang guru gunakan untuk mempelajari dan mengingat pelajaran tersebut. Sebelum kelas dimulai, tanyakan pada diri Anda: Kesulitan apa yang akan dihadapi siswa dalam mengikuti pelajaran ini? Contoh apa yang dapat digunakan agar pelajaran ini dapat lebih dimengerti oleh siswa? Beberapa pendidik membuat catatan mengenai kesalahan siswa yang sering muncul dalam mengerjakan tugas atau tes, atau pertanyaan yang sering muncul, sebagai acuan mengenai kesulitan siswa dalam memahami pelajaran.

Ingat: Dengan mengakui kesulitan dan mengambil tindakan untuk mengantisipasi kesulitan tersebut, risiko terjadinya pelecehan siswa di depan teman-temannya dapat diminimalisir¹³.

Luangkan waktu untuk siswa. Salah satu kelemahan terbesar dalam kelas besar adalah tingginya rasio pendidik - siswa. Satu cara untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan meluangkan waktu untuk siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, guru dapat berkeliling halaman sekolah atau ruangan kelas dan tanyakan apa yang dirasakan siswa pada hari itu. Segera setelah jam pembelajaran berakhir, katakan pada siswa bahwa guru masih memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan yang mungkin ingin mereka ajukan. Luangkan waktu sekitar 10 - 15 menit di luar jam pembelajaran bagi siswa untuk bertemu dan bertanya pada guru karena kadang-kadang siswa tidak ingin mengajukan pertanyaan tertentu di hadapan siswa lain. Guru juga dapat menentukan lima atau lebih siswa dalam sehari untuk diajak berbicara mengenai pembelajaran atau mengenai sekolah. Kesimpulannya, guru perlu mengetahui nama siswa dan mengenal mereka sebagai pribadi.

Ingat: Semakin Anda dekat dan tulus kepada siswa, maka semakin nyaman pula siswa untuk bertemu, berbicara, dan mendengarkan Anda sekalipun di dalam seting kelas besar.

¹³ Student Ratings of Teacher Effectiveness: Creating an Action Plan. Center for Support of Teaching and Learning, Syracuse University, New York. <http://cstl.syr.edu/cstl2/Home/Teaching%20Support/Teaching%20at%20SU/Student%20Ratings/12A500.htm> [1/30/2006].

Berikan perhatian kepada siswa secara individual. Kelas besar berbeda dengan kelas kecil, utamanya dalam hal jumlah siswa yang memerlukan perhatian. Walaupun terdapat siswa yang dapat belajar dengan baik di kelas kecil maupun besar, namun beberapa siswa yang membutuhkan dampingan lebih akan merasa tertekan jika ditempatkan di kelas besar. Permasalahan ini dapat diatasi dengan banyak cara misalnya dengan mengamati perkembangan siswa melalui peninjauan kehadiran, hasil tes dan pekerjaan rumah (PR), keterlibatan siswa di kelas, dan perkembangan mereka pada pelajaran lain. guru juga dapat memberikan tes yang disebut "tes diagnostik" yang meliputi pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk menguasai topik atau materi pelajaran tertentu. Tes ini diadakan pada minggu pertama tahun pelajaran baru atau ketika memulai materi pelajaran baru, dan tidak dinilai. Tujuan tes ini adalah untuk membantu guru dalam mengidentifikasi siswa yang mungkin memerlukan bantuan yang lebih intensif sehingga guru dapat melakukan dampingan terhadap mereka lebih awal. Dengan demikian guru dapat fokus terhadap sejumlah kecil siswa yang paling membutuhkan guru daripada fokus pada sejumlah besar siswa sekaligus yang kadang-kadang melelahkan. Jika guru mengamati perubahan yang signifikan pada perilaku atau hasil belajar seorang siswa, guru mungkin perlu berbicara secara pribadi dengan siswa tersebut. Pastikan guru juga menanyakan tentang kehidupan siswa di rumah, karena hal tersebut juga memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Jika guru merasa tidak dapat membantu siswa untuk mengatasi permasalahannya, guru dapat merujuk siswa tersebut kepada bagian konseling (BK) atau pelayanan sejenisnya yang tersedia. Jika guru menemukan beberapa siswa menghadapi kesulitan pelajaran, guru dapat mengatur sesi kelompok untuk membahas materi pelajaran dan menjawab pertanyaan.

Tetapkan Peraturan Mengenai Perilaku Siswa yang Diharapkan. Semua kelas memerlukan peraturan sehingga kelas dapat berjalan secara efektif, dan peraturan-peraturan tersebut merupakan suatu kebutuhan bagi kelas besar. Siswa harus mengetahui batasan perilaku dan menghormati hak-hak orang lain. Jelaskan peraturan tersebut sedini mungkin dan tekankan nilai-nilai kerjasama serta toleransi. Petunjuk umum mengenai pengembangan peraturan mencakup hal-hal berikut¹⁴:

- Libatkan siswa dalam menetapkan peraturan kelas. Guru dapat menerapkan pendekatan "berbasis hak siswa" dengan memulai prinsip bahwa siswa dapat melakukan apa yang mereka inginkan di kelas asal tidak mengganggu hak orang lain, misalnya teman atau guru. Kemudian mintalah siswa untuk mengidentifikasi tingkah laku apa yang bisa dan tidak bisa diterima oleh kelas karena mengganggu hak orang lain. Kembangkan peraturan untuk memenuhi hak siswa yang disertai dengan konsekuensi bagi siapa saja yang melanggarnya. Perlu diingat bahwa konsekuensi yang diberlakukan harus konsisten sejak awal dan mengacu pada disiplin positif untuk membantu siswa mempelajari perilaku yang baik. Memberi hukuman pada seorang siswa untuk berdiri di sudut kelas menghadap dinding karena siswa tersebut memecahkan kaca merupakan konsekuensi yang tidak memberi pelajaran apapun bagi siswa. Sebaliknya, dengan meminta anak tersebut untuk minta maaf dan membersihkan serpihan pecahan kaca dapat mengajarkan rasa tanggung jawab kepada siswa tersebut.

14

Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran Buku 1, http://www.idp-europe.org/ilfe_toolkit/ilfe_toolkit_id/

- Mintalah siswa untuk menetapkan "tata tertib" dan memajangkannya di tempat yang mudah terlihat. Mintalah siswa untuk menandatangani sebagai tanda setuju untuk mentaati peraturan tersebut dan jika mereka melanggarnya maka mereka akan mendapatkan konsekuensinya. Tingkah laku siswa yang melanggar sebenarnya dapat diminimalisir jika siswa membuat komitmen untuk tidak melanggar peraturan dan berperilaku yang dapat diterima semua warga kelas.
- Buatlah peraturan singkat dengan penekanan perilaku yang diharapkan karena baik siswa maupun guru tidak dapat mengingat daftar peraturan yang panjang. Buatlah peraturan tersebut sejelas mungkin. Peraturan tersebut harus dinyatakan dalam kalimat yang jelas dan berkonotasi positif, misalnya "Siswa harus datang lima menit sebelum bel masuk berbunyi".
- Pertimbangkan untuk membuat peraturan atau menetapkan harapan-harapan terkait hal-hal berikut agar pembelajaran dapat berjalan lancar: (a) Jam awal dan akhir pembelajaran, dan bagaimana perhitungan kehadiran siswa serta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan siswa selama jam pembelajaran; (b) penggunaan materi dan peralatan pembelajaran; (b) bagaimana meminta ijin untuk sesuatu yang mendesak, misalnya pergi ke toilet atau meraut pensil; (c) prosedur tugas individual dan kelompok; dan (d) bagaimana siswa dapat mengajukan pertanyaan atau jawaban.
- Pilihlah peraturan-peraturan yang dapat membuat lingkungan kelas terkendali dan mendukung keberhasilan pembelajaran. Buatlah peraturan kelas yang dapat dilaksanakan secara konsisten baik oleh guru maupun oleh siswa. Di samping itu, pilihlah peraturan yang secara umum disetujui dan ditaati oleh semua warga sekolah. Jika siswa mengetahui bahwa mereka tidak boleh melakukan hal tertentu di kelas guru tetapi boleh melakukannya di kelas lain, maka kemungkinan mereka akan melakukan hal tersebut di kelas lain. Mereka akan mencoba sejauh mana mereka "dapat melakukan pelanggaran".

Adakan penelaahan terhadap peraturan kelas secara berkala untuk mengetahui adanya peraturan yang sudah tidak diperlukan. Jika terdapat peraturan yang sudah tidak diperlukan lagi, maka berikan pujian pada siswa dan tanyakan pula pada mereka adakah hal lain yang perlu dijadikan poin baru dalam peraturan kelas.

Gunakan teknik penanaman disiplin positif. Siswa dapat berperilaku salah atau melanggar peraturan di kelas kecil maupun di kelas besar. Hal ini merupakan hal yang wajar sebagai bagian dari perkembangan mereka dan bukan merupakan kesalahan guru. Gunakan beberapa teknik penanaman disiplin positif berikut untuk mendampingi siswa yang berperilaku tidak tepat:

- Amati mereka dan berikan pujian ketika mereka berperilaku baik.
- Sedapat mungkin jangan hiraukan perilaku anak, berilah anak perhatian pada saat-saat yang menyenangkan.
- Ajarkan mereka mengenai bagaimana cara mendapatkan perhatian dengan cara yang tepat misalnya, dengan membuat kartu yang bertuliskan "mohon perhatikan aku" yang dapat mereka acungkan ketika mereka ingin mengajukan pertanyaan.

- Berikan mereka "tatapan" tegas tanpa mengucapkan kata.
- Sebisa mungkin berdirilah di dekat anak sehingga anak tidak perlu lagi mencari perhatian karena guru sudah berada di dekat mereka.
- Buatlah pola kerja "sasaran-hentikan-lakukan". Tentukan sasaran dengan memilih salah satu siswa, identifikasi perilaku yang harus dihentikan, beritahu siswa apa yang harus dia lakukan pada saat itu. Biarkan siswa menentukan pilihan tentang apa yang akan dia lakukan selanjutnya dan konsekuensinya.
- Lakukan hal-hal yang tidak terduga misalnya meredupkan suasana kelas dengan mematikan lampu, memutar musik, mengecilkan atau mengubah suara guru, berbicara pada dinding, dll.
- Alihkan perhatian siswa dengan cara mengajukan pertanyaan langsung padanya, meminta bantuannya, memberikan kesempatan baginya untuk memilih sesuatu, mengubah kegiatan kelas, dll.

Terkadang pendidik yang mengajar kelas besar menerapkan hukuman fisik ketika mereka marah atau merasa putus asa. Namun terdapat banyak cara positif untuk mengatasi kemarahan dan rasa putus asa tersebut. Beberapa pendidik mengatakan pada siswa mereka bahwa, "Ibu/Bapak memerlukan waktu untuk menenangkan diri; Ibu/Bapak sangat marah saat ini." Sedangkan pendidik lain menenangkan diri dengan berhitung sampai sepuluh atau meninggalkan ruang kelas untuk beberapa menit. Terdapat pula pendidik yang menggambarkan perasaan mereka di hadapan siswa agar siswa mengerti apa yang membuat para pendidik tersebut kesal. Dengan begitu, siswa mempelajari apa yang tidak semestinya dilakukan dan alasannya. Kemungkinan siswa akan mengulangi perbuatan mereka lagi namun mereka akan bertanggung jawab atas perbuatan mereka tersebut dan sekaligus menerima konsekuensinya. Guru dianjurkan untuk mengembangkan perencanaan penanaman disiplin positif yang memuat metode-metode tersebut¹⁵.

Libatkan siswa. Siswa dapat membantu guru dalam mengatur lingkungan psiko-sosial kelas. Untuk mengatasi perilaku yang tidak baik, siswa dapat memilih "tim keamanan kelas". Tim ini menyusun kode etik atau peraturan berperilaku di kelas beserta konsekuensi bagi pelanggar.

Tantangan lain yang dihadapi kelas besar adalah bagaimana cara mengawasi apa yang terjadi dengan siswa di dalam maupun luar kelas. Pertimbangkan untuk membentuk "pengurus kelas" - Pengurus ini terdiri dari 4-6 siswa terpilih yang mewakili aspirasi seluruh siswa. Guru dapat mengadakan pertemuan dengan pengurus tersebut untuk membicarakan masukan yang berguna untuk membuat kelas menjadi lebih baik.

15

Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran Buku khusus 1, http://www.idp-europe.org/ilfe_toolkit/ilfe_toolkit_id/.

Pembelajaran Efektif di Dalam Kelas Besar

BAGAIMANA MENGAJAR, BUKAN HANYA APA YANG HARUS DIAJARKAN

Tutup mata Anda, dan kembali ke masa ketika Anda masih menjadi seorang siswa; mungkin Anda merupakan satu dari banyak siswa di dalam satu kelas. Pada saat apa Anda merasa tidak mendapatkan pembelajaran apapun? Daftarkan hal tersebut dalam selembar kertas. Beberapa alasan umum mengapa siswa dalam kelas besar tidak dapat mengikuti pembelajaran terdapat dalam daftar di bawah ini¹⁶. Apakah beberapa alasan ini terdapat di daftar yang Anda tuliskan sebelumnya?

- Pembelajaran atau kegiatan yang dilaksanakan tidak jelas bagi siswa.
- Pendidik terlihat tidak semangat atau bosan.
- Metode pembelajaran yang membosankan.
- Contoh yang digunakan dalam pembelajaran tidak dapat membantu siswa untuk memahami atau menerapkan materi pembelajaran dalam praktek. Contoh yang digunakan tidak memiliki arti atau tidak relevan.
- Tidak terdapat penekanan terhadap hal-hal penting dalam pembelajaran dan tidak terdapat ringkasan untuk gagasan-gagasan utama.

Apakah alasan-alasan di atas merupakan karakter pembelajaran Anda? Jujurlah! Jika ya, jangan khawatir. Informasi dalam bagian ini akan membantu Anda untuk mengajar lebih efektif lagi.

MERENCANAKAN PEMBELAJARAN

Dalam mengajar kelas besar, sangat penting untuk memanfaatkan waktu untuk belajar. Artinya, guru harus membuat perencanaan pembelajaran. Sebagian besar pekerjaan yang terkait dengan pembelajaran kelas besar dimulai sebelum hari pertama pembelajaran. Pendidik yang mengajar kelas kecil dapat dengan mudah memberikan tugas secara spontan namun di kelas besar pendidik membutuhkan waktu lebih untuk merencanakan secara cermat pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan bersama siswa.

Sayangnya, sebagian besar pendidik belum pernah mendapatkan pelatihan dalam membuat perencanaan pembelajaran. Dalam beberapa kasus, pendidik hanya diajarkan untuk berpedoman pada buku pegangan karena buku pegangan merupakan satu-satunya pendukung pembelajaran. Di sisi lain, rencana pembelajaran yang baik dapat membantu guru terbebas dari rasa takut dan khawatir dalam mengajar siswa dalam jumlah banyak karena guru telah

¹⁶ Student Ratings of Teacher Effectiveness: Creating an Action Plan. Center for Support of Teaching and Learning, Syracuse University, New York. <http://cstl.syr.edu/cstl2/Home/Teaching%20Support/Teaching%20at%20SU/Student%20Ratings/12A500.htm> [1/30/2006].

mengetahui sejak awal apa yang akan guru lakukan, mengapa dan bagaimana. Guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran dengan tenang dan menunjukkan rasa percaya diri kepada siswa. Dengan demikian, siswa juga akan merasa nyaman untuk belajar. Bahkan jika guru hanya berpedoman pada buku pegangan, guru harus merencanakan bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat dipahami oleh siswa. Untuk kelas besar, perencanaan ini bukan merupakan keistimewaan; namun sebuah kebutuhan karena perencanaan tersebut akan menciptakan lingkungan kelas yang tertib meskipun kadang-kadang ruang kelas terasa gaduh. Proses perencanaan berpusat pada 3 aspek utama, yaitu:

1. **Lingkungan kelas secara fisik dan psiko-sosial** seperti yang telah dijelaskan sebelumnya;
2. **Isi**, yaitu materi apa yang terdapat dalam kurikulum; dan
3. **Proses**, bagaimana materi tersebut dapat disampaikan secara efektif kepada siswa dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Penyampaian suatu materi mungkin membutuhkan metode pembelajaran yang berbeda menyesuaikan dengan gaya belajar siswa untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran.

Berikut merupakan beberapa unsur penting dalam perencanaan pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengatur pembelajaran sejumlah besar siswa.

Merasa nyaman dengan apa yang sedang diajarkan (materi dan isi). Mengajar kelas besar akan jauh lebih sulit jika guru tidak mengetahui mengenai apa yang sedang diajarkan. Pelajari materi yang akan disampaikan sehingga guru merasa percaya diri dalam penyampaian dan tetap fokus. Dengan demikian siswa dengan mudah mampu mengikuti pembelajaran dan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini juga dapat meminimalkan potensi terjadinya kebosanan atau gangguan terhadap siswa. Pikirkan pertanyaan yang akan diajukan untuk siswa dan antisipasi pertanyaan yang mungkin diajukan siswa. Kaji materi pembelajaran, tugas, dan daftar bacaan pendidik lain yang pernah mengajar materi yang sama sebelumnya. Jika memungkinkan, kunjungi kelas pembelajaran yang dipandu oleh pendidik yang berpengalaman guna melihat bagaimana dia mengatur isi dan kegiatan pembelajaran siswa di kelas besar.

Jelaskan latar belakang dan tujuan pembelajaran. Pikirkanlah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang akan dipelajari oleh siswa kemudian pilihlah satu atau dua materi dalam satu sesi pembelajaran. Jelaskan pada siswa apa yang akan mereka pelajari dari pembelajaran tersebut. Beberapa pendidik yang mengajar kelas besar menuliskan tujuan pembelajaran pada papan tulis atau pada selembar kertas besar sebelum kelas dimulai. Mereka kemudian menjelaskan masing-masing tujuan pembelajaran pada seluruh siswa sehingga mereka mendapatkan pemahaman yang sama mengenai topik yang akan dipelajari.

Susunlah pembelajaran secara logis. Mengajarkan materi, konsep, dan kegiatan secara tidak berurutan atau acak merupakan alasan utama terpecahnya perhatian siswa dalam kelas besar. Penyampaian materi akan lebih efektif bila dilakukan secara kronologis atau berurutan, misalnya peristiwa bersejarah. Guru juga dapat menjelaskan sebuah soal lalu menggambarkan jawabannya atau mintalah siswa untuk mencari jawaban dari soal tersebut secara individu atau kelompok.

Ingat: Cara berpikir guru belum tentu sama dengan cara berpikir siswa. Oleh karena itu, pada saat guru memutuskan materi yang akan diajarkan berikut cara dan metode penyampaian, pikirkanlah juga tingkat kesulitan materi tersebut dan kemampuan siswa untuk mempelajarinya.

Rencanakan strategi pembelajaran dengan matang. Janganlah merencanakan metode pembelajaran, misalnya ceramah, untuk sepanjang pembelajaran guru. Dikarenakan tingkat rata-rata perhatian anak hanya bertahan dalam 10 -15 menit maka sebaiknya guru mengubah metode pembelajaran sesering mungkin sehingga semua siswa tetap menaruh perhatian terhadap pembelajaran. Khususnya di kelas besar, siswa cenderung untuk bicara dengan siswa-siswa lain atau bahkan tertidur ketika mereka merasa bosan. Oleh karena itu rencanakanlah beberapa "pembelajaran kecil" yang diselengi dengan kegiatan singkat seperti sesi tanya jawab atau memancing siswa untuk membagi pengalaman pribadi mereka yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Dalam merencanakan pembelajaran, kenallah kegiatan di mana seluruh siswa dapat berpartisipasi secara berurutan dan kemudian pilih satu, atau lebih baik, dua metode pembelajaran untuk masing-masing sesi pembelajaran; ceramah, diskusi kelompok kecil, tugas individu, bermain peran, eksperimen, dll. Tentukan pula bagaimana guru akan: (a) mempersiapkan tugas belajar, (b) menjelaskan konsep-konsep baru, (c) meminta siswa untuk melakukan eksperimen, misalnya melalui diskusi, kegiatan menuliskan kembali, atau kerja kelompok, dan (e) menilai apakah siswa bisa menyerap materi yang mereka pelajari, misalnya melalui tanya jawab, mengerjakan tugas tertulis, latihan memecahkan soal, dan menyelesaikan PR.

Banyak hal yang harus guru persiapkan untuk kegiatan belajar yang efektif, tetapi semua upaya guru akan berdampak positif pada pembelajaran siswa di kelas besar. Pada saat memulai perencanaan, akan lebih baik apabila guru bertanya pada diri sendiri mengenai "Apa yang akan dilakukan oleh siswa?" daripada "Apa yang akan saya ajarkan di kelas?". Pastikan semua kegiatan yang guru pilih bertujuan untuk mendukung siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Ingat: Siswa di kelas besar akan lebih perhatian apabila mereka mendapatkan kegiatan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang beragam.

Identifikasi kebutuhan sumber belajar dan bahan pembelajaran. Sumber belajar apakah yang diperlukan dalam mengajar? Sumber belajar tersebut mungkin bersifat fisik misal poster atau buku, atau narasumber seperti anggota masyarakat yang pandai bernyanyi, menari, atau membuat kerajinan. Agar dapat melakukan kegiatan misalnya, membuat kerajinan, bahan apa yang akan diperlukan siswa? Apakah bahan tersebut dapat digunakan siswa dalam kelompok? Apakah siswa dan keluarga mereka dapat membantu pengadaan bahan pembelajaran tersebut?

Tunjuklah asisten pendidik sesegera mungkin. Guru sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab atas pembelajaran seluruh siswa di kelas juga diperbolehkan meminta orang lain untuk membantunya. 'Asisten pendidik' tersebut akan sangat membantu dalam pembelajaran kelas besar karena mereka dapat memberikan kesempatan bagi pendidik utama untuk melakukan pendekatan individual kepada siswa, mengatur kegiatan secara efektif, dan mengamati pembelajaran seluruh siswa di kelas. Asisten pendidik ini dapat berasal dari kalangan pensiunan pendidik, siswa lulusan SMA, atau orang tua yang dapat mendampingi guru dalam mengatur kelas besar dan

melakukan pembelajaran yang efektif. Para asisten tersebut juga dapat mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok. Bahkan guru dapat meminta siswa yang lebih tua atau paling cerdas di kelas untuk menjadi pendamping pendidik. Manfaatkan pula 'pakar/ahli' yang merupakan anggota masyarakat setempat untuk menjadi narasumber di kelas dan menyampaikan pelajaran mengenai keahlian atau pengetahuan khusus.

Berikan perhatian kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Apakah di kelas guru terdapat siswa yang membutuhkan dampingan ekstra? Dukungan apa yang dapat guru berikan kepada siswa tersebut? Apakah guru perlu memberikan dampingan secara individual atau dapatkah siswa lain membantu siswa tersebut? Apakah guru perlu memindahkan tempat duduk siswa tersebut ke posisi yang sesuai? Terkadang mendudukkan siswa yang membutuhkan dampingan ekstra ke baris depan dapat mempermudah guru dalam membantu mereka, terutama jika kelas sangat ramai.

Buat dan terapkan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran yang baik memiliki dua tujuan, yakni 1) menunjukkan hasil yang diharapkan muncul oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung, dan 2) menunjukkan pada siswa bahwa pendidik telah benar-benar memikirkan dan menyusun pembelajaran serta kegiatan yang mereka lakukan. Beberapa cara yang dapat guru gunakan untuk merencanakan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode rencana pembelajaran yang sederhana atau tabel rencana pembelajaran seperti yang digambarkan di bawah ini¹⁷. Coba gunakan setidaknya satu di antara cara tersebut dan guru dapat memulainya dengan satu materi pembelajaran. Metode tersebut dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengatur pembelajaran di kelas besar.

Contoh Tabel Rencana Pembelajaran

Topik	Tujuan	Metode Pembelajaran	Pengaturan kelas	Kegiatan Utama	Sumber Belajar	Umpan Balik	Evaluasi

Atur waktu dengan cermat. Pembelajaran kelas besar menyerap waktu dan energi yang begitu banyak. Jika guru merasa terburu-buru atau terbebani maka siswa akan merasakan hal yang sama. Buatlah agenda kerja mingguan sehingga guru dapat mempersiapkan apa yang harus dilakukan. Jika bisa, temukan cara mengurangi beban kewajiban lain sehingga guru memiliki waktu untuk mengatasi tantangan dalam mengajar kelas besar¹⁸.

¹⁷ Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran Buku 5, http://www.idp-europe.org/ilfe_toolkit/ilfe_toolkit_id/

¹⁸ Preparing to Teach the Large Lecture Course. Tools for Teaching. University of California, Berkeley. www.teaching.berkeley.edu/bgd/largelecture.html [10/6/2005]

MEMULAI PROSES PEMBELAJARAN

Dalam setting kelas besar, bagaimana cara guru mengajar lebih penting daripada apa yang guru ajarkan. Guru bisa saja mempersiapkan rencana pembelajaran yang sangat baik untuk materi pelajaran yang penting namun semua itu akan menjadi tidak berarti apabila guru menyampaikan pelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan tidak efektif.

Salah satu tantangan terbesar dalam mengajar kelas besar adalah bagaimana berkomunikasi, menumbuhkan dan memelihara minat siswa sehingga mereka termotivasi untuk belajar, memperhatikan guru, dan mempelajari pengetahuan dan keterampilan. Guru dapat berkomunikasi dengan siswa secara efektif dengan menggunakan kecakapan berbicara, menulis, dan mendengarkan dengan baik serta menunjukkan pada siswa mengapa materi yang mereka pelajari tersebut sangat penting dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan beberapa cara yang dapat membantu guru berkomunikasi dengan siswa secara efektif saat pembelajaran dimulai.

Masuk kelas lebih awal. Komunikasi dimulai saat guru dan siswa berada di dalam kelas. Sebagian guru masuk kelas beberapa saat setelah pelajaran seharusnya sudah dimulai. Mungkin hal ini dikarenakan mereka takut mengajar begitu banyak siswa atau mereka memiliki kegiatan utama lain. Masuk terlambat atau terburu-buru menunjukkan pada siswa bahwa guru tidak antusias untuk mengajar mereka. Dengan demikian siswa kehilangan minat untuk belajar. Sebaliknya, dengan masuk kelas lebih awal dan memiliki waktu beberapa saat untuk istirahat dapat membantu guru merasa lebih tenang dalam mengajar siswa.

Pada awal pembelajaran guru harus melakukan apersepsi karena tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mendapatkan perhatian semua anak sehingga mereka dapat fokus pada pembelajaran. Hal yang diperlukan siswa adalah sesuatu yang menarik perhatian. Penarik perhatian tidak selalu berupa kegiatan yang meriah, tetapi dapat berupa kegiatan sederhana, seperti pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang menarik dan mintalah siswa untuk memberikan tanggapan. Misalnya, jika guru akan membahas tentang pekerjaan dan ingin memasukkan isu tentang gender di dalamnya guru bisa memulai pembelajaran dengan mengatakan, "Ketika Bapak/Ibu berjalan menuju sekolah hari ini, Bapak/Ibu melihat beberapa orang tua kalian sedang bekerja. Bapak/Ibu melihat ibu kalian sedang membersihkan rumah sedangkan Bapak kalian sedang berjalan menuju ke sawah. Mengapa Ibu kalian melakukan pekerjaan rumah tangga sedangkan Bapak kalian bekerja di luar rumah? Mengapa bukan Bapak yang melakukan pekerjaan rumah tangga dan Ibu yang bekerja di sawah?" Untuk siswa yang lebih muda usianya guru dapat menanyakan, "Apa mainan kesukaan kalian? Berapa banyak anak laki-laki yang suka bermain boneka? Berapa banyak anak perempuan yang suka main mobil-mobilan? Mengapa kalian menyukai mainan tersebut?" Jika guru akan mengajarkan musim dan buah musiman, guru dapat menanyakan "Jika mangga bisa bicara, apa yang akan dia katakan tentang kapan dan di mana mangga tersebut ingin ditanam dan dipanen?" Jika guru mengajarkan IPA tentang materi pesawat sederhana maka mintalah siswa untuk membawa peralatan yang dapat menunjukkan prinsip-prinsip pelajaran pada hari tersebut, misalnya obeng, gunting, dan pemotong kuku. Gunakanlah informasi ini untuk mendapatkan dan memelihara perhatian siswa guru.

Memberikan penekanan pada hal-hal penting pada awal, selama, dan akhir pembelajaran. Di kelas besar kemungkinan beberapa siswa tidak mendengar atau tidak menangkap informasi penting dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat menangkap informasi dengan baik pada saat pembelajaran dimulai. Daya tangkap siswa cenderung menurun di tengah-tengah pembelajaran dan akan sedikit meningkat pada akhir pembelajaran karena mereka sedang mengantisipasi berakhirnya jam pembelajaran¹⁹. Pastikan semua siswa mengetahui informasi penting sesegera mungkin karena hal ini sangat penting, terutama pada kelas besar. Setelah kegiatan apersepsi pendidik mengemukakan pentingnya sebuah konsep atau ide sebelum menyajikannya, misalnya dengan mengatakan "Hal ini sangat penting, jadi kalian harus memperhatikan. Apakah kalian semua siap?" Tulislah hal-hal penting di papan tulis untuk membantu memperlihatkan pada siswa bahwa hal-hal penting tersebut saling berhubungan sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Rencanakan pengulangan hal-hal penting tersebut beberapa kali dengan kalimat yang berbeda selama pembelajaran berlangsung, karena satu kali penjelasan saja mungkin tidak dapat dipahami oleh semua siswa. Pada akhir pembelajaran, sebaiknya guru meringkas hal-hal penting dengan mengatakan, "Yang paling penting untuk diingat di sini adalah ..." Guru juga dapat melakukan kegiatan atau diskusi pada akhir sesi pembelajaran yang menekankan pada tujuan pembelajaran. Misalnya, di dalam kelas besar, pilihlah secara acak 5 - 10 siswa pada akhir sesi pembelajaran untuk menggambarkan apa yang telah mereka pelajari, mengajukan pertanyaan, dan juga memberikan masukan bagaimana mereka dan teman-temannya dapat belajar lebih baik.

Gunakan contoh yang relevan. Ketika sedang mengajar, guru tidak cukup mengulangi apa yang ada di dalam buku pedoman. Pembelajaran yang guru lakukan harus menggambarkan konsep yang terdapat dalam buku pedoman dengan menggunakan contoh-contoh yang nyata dan relevan. Penelitian menunjukkan bahwa karakter penting dari seorang pendidik dengan pembelajaran yang efektif adalah kemampuannya untuk mengambil konsep yang sulit dan menyampaikannya pada siswa dengan menggunakan contoh-contoh sehingga dapat dipahami oleh siswa²⁰. Kembangkanlah contoh-contoh yang dekat dengan pengalaman atau kehidupan siswa. Contohnya, hubungkan perubahan musim dengan musim tanam atau musim panen buah-buah tertentu dan hubungkan pula dengan perubahan cuaca. Gunakan contoh yang berbeda-beda untuk menyajikan hal yang sama, misalnya untuk menjelaskan musim, guru dapat pula menggambarkan objek lain yang juga memiliki siklus. Jika guru menggunakan contoh yang berbeda, maka dalam waktu bersamaan guru telah memperbanyak kesempatan bagi siswa untuk memahami pembelajaran. Guru bahkan dapat mengilustrasikan konsep-konsep penting, misalnya ketika mengajarkan tentang organ hati, gambarkan ukurannya dengan besar tinju atau kepala tangan guru.

Ingat: Pemilihan contoh adalah penting. Siswa akan lebih mengingat dan mendengarkan apabila contoh yang digunakan bersifat lucu, menghibur, dan dekat dengan kehidupan mereka.

¹⁹ Ericksen, S. C. *The Lecture*. Ann Arbor: Center for Research on Teaching and Learning, University of Michigan, 1978.

²⁰ Preparing to Teach the Large Lecture Course. Tools for Teaching. University of California, Berkeley. www.teaching.berkeley.edu/bgd/largelecture.html [10/6/2005]

Pertimbangkan gaya pembelajaran yang beragam. Para siswa belajar dengan cara yang beragam yang dipengaruhi oleh faktor keturunan, pengalaman, lingkungan, atau kepribadian. Selama bertahun-tahun ditemukan bahwa 30% siswa belajar dengan baik apabila mereka mendengar, 33% apabila mereka melihat, dan 37% apabila mereka mempraktekkan. Pepatah lama mengatakan:

**"Saya mendengar dan saya lupa;
saya melihat dan saya ingat;
saya melakukan dan saya paham"²¹**

Hal ini sangatlah penting. Jika kita hanya mengajar dengan metode ceramah dan meminta siswa mendengarkan kita, maka maksimum hanya sepertiga murid yang memahami apa yang kita ajarkan. Hal yang sama terjadi apabila kita hanya meminta siswa untuk menuliskan apa yang kita ajarkan di buku catatan. Oleh karena itu, sebaiknya pendidik menerapkan berbagai cara dalam menyampaikan materi pembelajaran, misalnya melalui mengarang, latihan memecahkan masalah, menggambar, permainan dan tugas kelompok atau individu, sehingga dapat dipahami oleh siswa yang memiliki gaya belajar beragam.

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN YANG BERAGAM

Perhatian belajar dan potensi siswa di kelas besar akan meningkat apabila mereka mendapatkan metode pembelajaran dan pengalaman belajar yang beragam. Perlu diingat, tidak ada metode yang terbaik karena metode-metode berikut saling mendukung satu sama lain. Berikut merupakan contoh metode yang dapat digunakan.

Metode Ceramah

Ceramah mungkin merupakan metode pembelajaran tertua yang sampai saat ini masih banyak dipergunakan di kelas besar. Metode ini memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan²². Berikut kelebihan metode ceramah:

- Dapat digunakan untuk menyampaikan aspek-aspek materi tertentu secara aktif. Pendidik dapat menunjukkan antusiasme pribadi yang tidak terdapat pada buku, media, atau kegiatan kelas. Antusiasme dapat merangsang minat dan ketertarikan siswa sehingga siswa terdorong untuk belajar dengan lebih baik.
- Dapat digunakan untuk menyiasati penyampaian materi dengan cara khusus. Materi pelajaran dapat disampaikan dengan lebih cepat dan lebih sederhana. Metode ini biasanya lebih bermanfaat bagi siswa yang belum lancar membaca atau tidak dapat menggunakan buku cetak.
- Mempermudah pengawasan terhadap kelas dan mempermudah pendidik untuk bergerak/berkeliling kelas dan mengendalikan ketepatan dan rangkaian materi pelajaran yang disampaikan serta dapat menyampaikan banyak informasi dalam waktu singkat.

²¹ Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran Buku 4, http://www.idp-europe.org/ilfe_toolkit/ilfe_toolkit_id/

²² Modes of Teaching. <http://ftad.osu.edu/Publications/TeachingHandbook/chap-5.pdf>
#search='5%3A%20%20Modes%20of%20Teaching' [2/6/2006]

- Memberikan kesempatan bagi pendidik untuk berbicara kepada banyak siswa dalam waktu bersamaan.
- Memperkecil tekanan pada anak karena mereka tidak perlu melakukan hal lain, selain mendengarkan.
- Memberikan penekanan pembelajaran pada 'mendengarkan' dan menguntungkan bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori.

Pada sisi lain, banyak peneliti dan pendidik menemukan kelemahan pada penerapan metode ceramah. Kelemahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- Tidak seefektif metode pembelajaran lainnya dalam mendorong siswa untuk berpikir dan mengubah perilaku negatif sehingga membuat siswa menjadi pasif.
- Hanya memberlakukan komunikasi satu arah dan membatasi umpan balik bagi pendidik maupun siswa terkait pembelajaran.
- Menuntut kecakapan komunikasi yang efektif dan pengaturan suara yang biasanya tidak ditekankan dalam kurikulum pendidikan dan pelatihan guru.
- Sangat bergantung pada pendidik dan membebankan pendidik dengan semua tugas untuk mengatur dan menyesuaikan pembahasan materi pembelajaran tanpa partisipasi siswa.
- Mengasumsikan bahwa gaya belajar dan tingkat pemahaman semua siswa adalah sama yang sama sekali tidak benar.
- Materi yang disampaikan melalui metode ceramah cenderung mudah untuk dilupakan. Sebagian besar siswa tidak dapat mendengar dengan efektif setelah 15 menit pertama.

Jika guru memutuskan untuk menerapkan metode ceramah di kelas besar, maka perhatikanlah hal-hal berikut.²³

- Kuasailah materi yang akan diajarkan.
- Gunakan dalam waktu singkat diikuti dengan kegiatan siswa.
- Pada saat memulai pembelajaran, ajukan pertanyaan yang akan dijawab pada akhir sesi pembelajaran atau gunakan 'penarik perhatian' dengan berbagai cerita-cerita lucu.
- Sampaikan gambaran umum mengenai pembelajaran (atau tujuan pembelajaran). Daftarkan hal-hal penting atau materi diskusi pada papan tulis atau pada selembar kertas besar. Daftar ini merupakan "petunjuk" bagi pembelajaran guru, sementara itu siswa dapat mengacu pada petunjuk tersebut pada saat guru memberikan penjelasan.

²³ Modes of Teaching. <http://ftad.osu.edu/Publications/TeachingHandbook/chap-5.pdf#search='5%3A%20%20Modes%20of%20Teaching'> [2/6/2006]

- Jelaskan hubungan antara materi pembelajaran dan kehidupan nyata siswa. Hubungkan pula topik tersebut dengan materi pembelajaran sebelumnya.
- Sajikan penjelasan guru dengan cara yang menarik. Pembelajaran yang mudah diingat bagi sebagian besar siswa adalah pembelajaran yang disajikan oleh pendidik yang memiliki kemampuan presentasi yang efektif. Dalam pembelajaran efektif tersebut, pendidik melakukan hal-hal berikut:
 - Mengubah intonasi suara (misalnya memperbesar atau memperkecil suara dalam memberi penekanan), pengucapan jelas, dan bicara dengan alur yang sesuai (misal memperlambat atau mengulangi hal-hal penting).
 - Berkeliling mendekati siswa jika memungkinkan, berbicara menghadap siswa bukan pada papan tulis, dinding, catatan, dan/atau lantai. Jagalah kontak mata dengan siswa.
 - Menggunakan humor atau metode lain untuk menunjukkan antusiasme pendidik terhadap suatu konsep atau materi pelajaran.
- Mintalah siswa untuk memberikan umpan balik dan berilah tanggapan terhadap umpan balik tersebut dengan cara berikut:
 - Menjaga kontak mata dengan siswa untuk mengidentifikasi petunjuk nonverbal terkait apakah siswa memperhatikan, memahami, atau setuju dengan apa yang guru sampaikan.
 - Mendorong siswa untuk memberikan tanggapan dengan cara mengajukan pertanyaan khusus seperti, "Apakah di antara kalian ada yang dapat memberi tahu Ibu kapan rumus Matematika kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari?"
 - Libatkan semua anak, walaupun dalam kelas besar, dengan meminta mereka untuk angkat tangan apabila ingin mengajukan pertanyaan. Cara ini sangat baik untuk mendorong siswa memberikan jawaban dan memintanya memberikan penjelasan atas jawabannya.
 - Berilah pujian pada siswa. Pemberian komentar positif akan memotivasi siswa lebih baik.
- Ulangi hal-hal penting pada akhir pembelajaran atau mintalah siswa untuk meringkas hal-hal penting. Cara ini efektif dan efisien dalam menunjukkan apa yang dipelajari anak dan apa yang tidak mereka ingat sehingga guru dapat memperbaiki pembelajaran berikutnya.
- Doronglah siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan secara lisan dengan membagikan kuesioner anonym (tanpa nama) yang dikumpulkan saat jam pelajaran berakhir²⁴.

24

Preston, J. A. and Shackelford, R. A System for Improving Distance and LargeScale Classes. Georgia Institute of Technology. <http://cims.clayton.edu/jpreston/Pubs/iticse98.htm> [10/6/2005]

Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif selalu melibatkan siswa dalam segala kegiatan dan pemikiran mengenai apa yang sedang mereka lakukan, tidak sekedar mengarahkan siswa agar diam dan mendengarkan. Pembelajaran aktif tidak menekankan pada penyampaian informasi dari pendidik kepada siswa misalnya, metode ceramah, namun lebih pada mengembangkan kemampuan analisis dan pemikiran kritis siswa dan secara bersamaan mengeksplorasi sikap dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran. Melalui pembelajaran aktif, baik siswa maupun pendidik dapat ikut serta dalam proses pembelajaran dan mendapatkan umpan balik yang lebih banyak dan juga lebih cepat²⁵.

Banyak riset yang menunjukkan pentingnya pembelajaran aktif dalam rangka meningkatkan motivasi belajar, daya ingat, penerapan hasil belajar, dan juga menjamin pembelajaran yang berkelanjutan bagi para siswa.²⁶ Di dalam kelas besar, biasanya pendidik cenderung untuk membatasi metode pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah digabungkan dengan menggunakan metode lain. Sebenarnya metode ceramah bukanlah metode pembelajaran yang buruk. Namun dikarenakan gaya belajar siswa berbeda-beda dan partisipasi mereka secara aktif dapat meningkatkan hasil belajar, maka strategi pembelajaran yang beragam dan aktif sangat dibutuhkan. Guru dapat memperbaiki efektifitas sebuah pembelajaran dengan mengintegrasikan kegiatan pembelajaran yang aktif di dalamnya, misalnya dalam mengerjakan latihan di kelas atau tugas individu maupun kelompok.

Latihan Kelas

Dalam kelas kecil, guru sangat mungkin untuk mempengaruhi sebagian besar siswa untuk aktif dalam pembelajaran misalnya, dengan mengajukan pertanyaan pada siswa dan meminta mereka menjawabnya, diskusi, berbagi hal-hal yang lucu dan mengajak siswa tertawa, dll. Lain halnya di kelas besar, guru mungkin menghadapi kesulitan untuk meminta siswa untuk maju ke depan dan bicara di hadapan teman-temannya yang berjumlah lebih dari 60 orang. Dengan demikian pendidik harus menerapkan pendekatan yang berbeda-beda. Salah satu teknik yang bisa guru pertimbangkan adalah pemberian latihan di dalam kelas.

Pada saat guru menjelaskan sebuah materi atau solusi dari suatu permasalahan maka sebaiknya guru memberikan tugas berupa latihan pada siswa dan berikan batas waktu selama 30 detik - 5 menit pada siswa untuk menyelesaikannya atau menanggapi, daripada menanyai siswa satu persatu yang akan menghabiskan waktu. Banyak hal yang dapat digunakan sebagai acuan pemberian tugas latihan di kelas. Misalnya, paparkan suatu permasalahan kepada siswa, lalu mintalah mereka untuk melakukan hal-hal berikut:

- Menggambarkan dan memberikan tanda pada sebuah peta atau sebuah bagan.
- Meringkas pendapat mereka mengenai bagaimana mereka bisa memecahkan sebuah masalah, atau apa yang mereka pikirkan berikut alasannya.

²⁵ Implementing Active Learning. Houghton Mifflin College Division. Online Teaching Center http://college.hmco.com/psychology/brehm/social_psychology/6e/instructors/active_learning.html [2/6/2006]

²⁶ Frederick, P.J. "Student Involvement: Active Learning in Large Classes" in Weimer, M (Ed.), *Teaching Large Classes Well: New Direction in Teaching and Learning*. San Francisco: Jossey-Bass Inc., 1987.

- Buat daftar bagaimana cara dan mengapa sebuah konsep yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Bertukar pikiran atau berdiskusi mengapa sebuah solusi bisa dianggap benar atau salah.

Contoh lain untuk latihan kelas yang juga bisa guru coba adalah sebagai berikut:²⁷

- Tugas menulis atau membuat ringkasan pelajaran, lalu meminta beberapa siswa untuk membacakan dengan suara lantang atau mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas guna memancing diskusi antar siswa.
- Sampaikan ringkasan lisan dari pembelajaran sebelumnya yang disiapkan dan dipresentasikan oleh siswa.
- Sebelum memulai diskusi, tanyakan pada siswa apa yang telah mereka pahami.
- Gunakan survei, kuesioner, dan kuis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
- Tanyakan pada siswa bagaimana mereka bisa menerapkan sebuah pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- Mintalah siswa untuk membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran.
- Mintalah siswa untuk menganalisa sebuah kasus, puisi, gambar/foto, dll.
- Mintalah siswa untuk memecahkan masalah dan mengevaluasinya bersama mengenai hasil pekerjaan masing-masing siswa.
- Mintalah siswa untuk memperagakan atau mengilustrasikan sebuah topik yang telah mereka pelajari.

Dalam seting kelas besar, latihan-latihan tersebut di atas dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk praktik dan melakukan evaluasi yang merupakan dua cara yang efektif untuk diterapkan siswa dalam proses pembelajarannya. Latihan tersebut akan memastikan bahwa siswa akan mendengarkan guru, terutama jika latihan tersebut sering digunakan secara spontan dan acak. Dengan latihan ini siswa tidak akan tahu kapan dia akan mendapat tugas latihan dari anda. Latihan spontan ini sangat membantu guru dalam memperoleh umpan balik dari siswa yang menunjukkan pemahaman mereka.

Ingat: Apapun jenis latihan kelas yang digunakan, guru harus meminta siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaan mereka. Jika guru tidak melakukannya, maka siswa akan kehilangan semangat untuk mengerjakan latihan. Sebaliknya, jika siswa mengetahui akan dipanggil maka mereka akan sungguh-sungguh mengerjakan latihan agar tidak malu di depan teman-temannya. Dengan demikian, lebih dari 90% siswa mengikuti pembelajaran guru secara aktif²⁸.

²⁷ Bonwell, C. C. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. St Louis: Center for Teaching and Learning, St. Louis College of Pharmacy, 1995.

²⁸ Felder, R. *Beating the Numbers Game: Effective Teaching in Large Classes*. North Carolina State University, 1997. www.ncsu.edu/felder-public/Papers/Largeclasses.htm [10/7/2005]

Kerja Kelompok dan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan, Kegiatan, dan Perencanaan

Kerja kelompok dapat diadakan di dalam maupun di luar kelas. Tugas kelompok ini sangat efektif untuk mengatur pembelajaran aktif bagi siswa pada kelas besar. Siswa mengerjakan tugas, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama-sama. Kegiatan ini disebut dengan pembelajaran kolaboratif atau kooperatif. Di dalam kelas besar, siswa yang mengerjakan tugas berpasangan atau berkelompok dapat saling membantu dan belajar dari temannya. Selain itu kerja kelompok juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berinteraksi dan bekerjasama dengan siswa lain, hal ini merupakan sebuah langkah yang baik untuk menanamkan rasa persaudaraan dalam sebuah komunitas. Bahkan, dalam dunia nyata kemampuan untuk bekerja dalam kelompok merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan. Memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk saling bekerjasama merupakan satu cara untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Selanjutnya pembelajaran dalam kelompok kecil dapat pula memotivasi siswa yang pemalu atau siswa yang sulit untuk terlibat dalam pembelajaran di kelas besar agar menjadi siswa yang aktif. Pembelajaran kooperatif juga dapat membantu guru dalam mendapatkan perhatian siswa dan meningkatkan pemikiran siswa.

Berikut tiga tujuan utama penerapan metode kelompok kecil dalam kelas besar:²⁹

1. Untuk memberikan semangat dan mendorong terjadinya interaksi antar siswa dan memungkinkan semua siswa untuk terlibat aktif.
2. Untuk memberikan kemudahan bagi pendidik dalam berinteraksi lebih dekat dengan lebih banyak siswa, karena dalam metode kelompok pendidik diharuskan memantau kelompok-kelompok tersebut.
3. Untuk memberikan waktu istirahat dan menghemat energi siswa sehingga mereka dapat mendengarkan pendidik pada pembelajaran selanjutnya.

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan di atas dan berkontribusi pada berbagai tujuan pembelajaran di kelas besar, guru dapat pula menggunakan tiga tipe kerja kelompok berikut.³⁰

1. Tugas kelompok pengembangan kognitif. Berikan kasus-kasus nyata atau rekaan kepada kelompok siswa, dan mintalah mereka untuk mencari solusi dari kasus yang diberikan. Guru dapat pula menuliskan sebuah pertanyaan atau pernyataan dengan kesalahan di papan tulis. Kesalahan yang ditampilkan bisa berupa struktur, misalnya kesalahan pola kalimat. Kesalahan dalam pemahaman atau interpretasi, misalnya kesalahan dalam menanggapi. Gunakanlah bahasa dan istilah yang dimengerti siswa kemudian mintalah mereka untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok kecil, menganalisa penyebabnya (diagnosa), menemukan mengapa penyebab tersebut timbul (interpretasi dan analisa), dan solusi yang mereka ajukan. Dalam pelajaran Matematika, guru dapat memberikan sebuah kasus pada siswa yang harus dipecahkan. Dalam pelajaran IPA, guru dapat meminta siswa untuk mengklasifikasikan obyek yang berbeda-beda ke

²⁹ Developing Thinking in Large Classes. Ottawa: Center for University Teaching, University of Ottawa, July 1997.

³⁰ Large Classes: A Teaching Guide - Collaborative/Cooperative Learning. Center for Teaching Excellence, University of Maryland, 2005. www.cte.umd.edu/library/large/coll.html [10/7/2005]

dalam berbagai kategori dan menjelaskan mengapa mereka memilih kategori tersebut.

2. Tugas kelompok eksploratif. Berikan tugas pada masing-masing kelompok untuk mempelajari atau meneliti sebuah materi dan berikan petunjuk bagi siswa mengenai media, peralatan, materi, dan narasumber, yang dapat digunakan siswa dalam mempelajari hal-hal penting terkait dengan materi yang diberikan. Narasumber yang berasal dari masyarakat dapat pula dimanfaatkan bagi siswa untuk mengeksplorasi sebuah materi yang terkait dengan kegiatan khusus, misalnya tarian atau nyanyian tradisional, atau membuat keterampilan tertentu. Apabila masing-masing kelompok telah menyelesaikan tugasnya maka mereka akan mempersiapkan hal-hal untuk dipresentasikan di depan kelas. Presentasi tersebut ditujukan agar semua siswa juga mempelajari apa yang telah dipelajari oleh kelompok lain.
3. Tugas psikomotorik. Tugas kelompok ini ditekankan pada pengembangan keterampilan tertentu misalnya melukis, editing, pemecahan masalah dengan cepat, dll. Dalam kelompok, siswa melakukan praktek dan mereka dapat saling memberikan masukan. Setelah menyelesaikan tugas maka beberapa perwakilan siswa dapat menunjukkan keterampilan dan karya mereka di depan kelas.

Ketika merencanakan tugas kelompok atau tugas individu, guru harus mempertimbangkan bahwa tugas yang akan dikerjakan oleh siswa harus spesifik dan jelas. Tugas spesifik seperti melengkapi lembar kerja, menemukan solusi sebuah permasalahan dan menjawab pertanyaan tertentu dapat menjaga konsentrasi atau fokus siswa.

Sama halnya dengan tugas, petunjuk pengerjaan tugas juga harus jelas, sederhana, dan berorientasi pada penyelesaian tugas. Informasikan pada siswa mengenai bentuk penyelesaian tugas. Dalam hal ini, pemberian contoh akan sangat membantu siswa. Pastikan bahwa guru menentukan durasi pengerjaan tugas yang sesuai sehingga memungkinkan mereka untuk konsentrasi. Contohnya, guru dapat mengatakan, "Dalam kelompok kalian yang terdiri dari 4-5 siswa, diskusikanlah 4-5 contoh penerapan kemampuan perkalian angka yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pada saat orang tua kalian menjual gabah di pasar. Guru memberikan waktu 10 menit untuk menyelesaikan tugas ini." Kemudian mintalah masing-masing kelompok untuk mencatat temuan mereka. Setelah waktu pengerjaan habis, pilihlah 5-8 kelompok secara acak untuk melaporkan hasil temuan mereka. Selanjutnya tanyakan pada kelompok lain apakah mereka ingin menambahkan temuan yang telah dilaporkan.

Rencanakan sebuah tugas kelompok di mana masing-masing anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing yang saling terkait dengan anggota kelompok lain. Bahkan guru dapat meminta persetujuan kelompok mengenai tugas masing-masing anggota dan bersedia menyelesaikan tugas pada waktu atau tanggal tertentu.

Satu lagi tantangan dalam mengajar kelas besar adalah guru tidak memiliki cukup buku atau alat bantu belajar-mengajar. Meskipun demikian, penerapan tugas kelompok dapat mempermudah pembelajaran meskipun guru hanya menggunakan sedikit buku atau bahkan satu buku pegangan. Dalam merencanakan tugas kelompok, rencanakan berbagai macam kegiatan yang dapat diterapkan walau guru hanya memiliki satu buku pegangan. Sesuaikanlah kelompok siswa dengan kemampuan masing-masing siswa. Para pendidik yang mengajar kelas besar harus mengusahakan berbagai strategi.

- Kelompok terdiri dari kemampuan siswa yang beragam. Apabila dalam satu kelompok terdapat siswa yang mampu membantu anggota kelompok lain dalam mengerjakan tugas maka pendidik tidak perlu untuk mengajarkan lagi beberapa bagian pelajaran.
- Kelompok dengan kemampuan siswa homogen. Pendidik dapat lebih memberikan keleluasaan bagi kelompok siswa dengan anggota yang memiliki kemampuan penyelesaian pekerjaan dengan cepat untuk mengerjakan tugas secara mandiri dan memberikan perhatian atau dampingan lebih pada kelompok siswa dengan anggota yang memiliki kemampuan relatif lamban.
- Ketua kelompok/pengawas. Pendidik dapat menunjuk beberapa siswa yang lebih mampu dalam belajar sebagai ketua kelompok atau pengawas yang dapat membantu pendidik dalam mendampingi siswa dengan kemampuan yang relatif lamban dalam belajar.

Ketika siswa mengerjakan tugas guru harus memantau kelompok-kelompok tersebut untuk melihat perkembangan siswa dan permasalahan yang muncul. Kemudian guru dapat memberikan saran, motivasi, dan pendampingan ekstra bagi kelompok yang membutuhkan.³¹

Evaluasi

Terdapat beberapa cara dalam mengevaluasi tugas kelompok sehingga guru tahu bahwa semua siswa ikut serta secara aktif dan mendapatkan pembelajaran dari tugas yang diberikan seperti hal berikut ini:³²

1. Mintalah siswa untuk mengerjakan tugas kelompok dengan bentuk hasil akhir tugas yang memungkinkan untuk dinilai.

Ingat memberikan penilaian pada 10 hasil kerja siswa lebih mudah bila dibandingkan dengan penilaian 60 hasil kerja siswa.

2. Amatilah kelompok siswa dan anggota-anggotanya dengan cermat, lalu nilailah partisipasi masing-masing siswa dan hasil kerja kelompok.
3. Sekali waktu mintalah hasil individual dari kerja kelompok, misalnya ringkasan tentang permasalahan yang muncul dalam kerja kelompok, pengajuan pertanyaan pada anggota kelompok, dan presentasi secara lisan dari beberapa perwakilan kelompok secara acak. Hal ini merupakan penghargaan bagi siswa yang terlibat lebih aktif dan memberikan konsekuensi konstruktif bagi siswa yang tidak bekerja dalam kelompok.

³¹ Teaching Large Classes. Teachers in Action, BBC World Service / OLSET.
http://www.teachingenglish.org.uk/think/methodology/large_classes.shtml#discipline

³² Dion, L. "But I Teach a Large Class," di: A Newsletter of the Center for Teaching Effectiveness, Spring 1996, University of Delaware. www.udel.edu/pbl/cte/spr96-bisc2.html [10/6/2005]

4. Terapkan evaluasi teman sebaya sesama anggota kelompok, misalnya bagikan pada setiap anggota kelompok sebuah "kartu penilaian" kemudian mintalah mereka memberikan penilaian mengenai siswa-siswa lain dalam kelompoknya. Pastikan setiap anggota kelompok mengisi kartu tersebut dan secara rahasia tanpa diketahui oleh anggota kelompoknya yang lain. Metode ini sangat membantu guru dalam menilai kontribusi setiap anggota kelompok dalam kelas besar karena akan sangat menyulitkan bagi guru apabila harus menilai sendiri kontribusi semua anggota kelompok.

Strategi Pembelajaran Aktif Lainnya

Terdapat lebih banyak lagi strategi pembelajaran aktif yang dapat guru gunakan dalam mengajar kelas besar. Tidak semua siswa harus terlibat dalam kegiatan-kegiatan ini terutama dalam kegiatan yang membutuhkan jawaban secara perorangan; dalam kelas besar mungkin tidak terdapat banyak waktu untuk melakukannya. Namun bagaimanapun, semua siswa guru harus diberi kesempatan untuk terlibat dalam sebagian besar kegiatan yang guru adakan. Tantangannya terdapat pada pemilihan jenis kegiatan dan menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran yang telah guru tetapkan.³³

Pergantian. Setiap siswa mempunyai waktu dua atau tiga menit untuk menyampaikan pendapatnya terhadap materi pelajaran yang diberikan, sementara siswa lain mendengarkan. Bagi siswa yang sudah besar, materi yang diberikan dapat bersifat kontroversial atau provokatif, misalnya "Anak perempuan sebaiknya tidak sekolah." Untuk siswa yang masih kecil, pilihlah materi yang sederhana, misalnya "Apa yang saya suka dari sekolah." Kegiatan ini dapat menunjukkan rangkaian pendapat siswa yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pembelajaran dalam membangun partisipasi dan meningkatkan kepercayaan diri para siswa.

Bertukar pikiran. Mintalah siswa secara individual untuk memikirkan sebuah permasalahan dan membuat daftar hal-hal yang mungkin menjadi penyebabnya, misalnya "mengapa air menjadi sulit untuk didapatkan?" atau "Bagaimana kita bisa memperbaiki sekolah kita?" Lalu mintalah siswa untuk membentuk kelompok dan bertukar pikiran mengenai ide-ide mereka. Kemudian mintalah mereka untuk menyusun kemungkinan-kemungkinan yang telah disetujui oleh kelompok. Tekankan bahwa kerjasama akan menghasilkan sesuatu yang lebih berkualitas dibandingkan dengan hasil kerja perorangan.

Simulasi dan permainan. Mintalah siswa untuk bermain peran; misalnya, "Kita bertemu dengan seorang pengganggu? Apa yang akan mereka lakukan?" Dengan menciptakan situasi yang dekat dengan kehidupan nyata maka siswa dapat mempraktekkan bagaimana cara mereka bertindak bila dihadapkan dengan situasi baru, tertekan, atau sulit. Selain itu terapkan juga strategi permainan dengan memberikan siswa sebuah peran baru yang mungkin dihadapi oleh dirinya dan orang lain guna menerapkan rasa empati, misalnya dengan menutup mata siswa dan mintalah mereka untuk melakukan identifikasi terhadap teman-temannya dengan hanya mendengarkan suara atau menyentuh wajah temannya.³⁴

³³ Adapted from: Drummond, T. A Brief Summary of the Best Practices in College Teaching. North Seattle Community College, Washington. www.fctel.uncc.edu/pedagogy/basicscoursedevelop/BestPractices.html [10/7/2005]

³⁴ Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran Buku 6, http://www.idp-europe.org/ilfe_toolkit/ilfe_toolkit_id/

Model konsep. Strategi ini sangat membantu dalam mata pelajaran IPA atau Matematika. Bagikan pada siswa lembar petunjuk pertanyaan atau buat daftar pertanyaan tersebut di papan tulis. Siswa dapat melakukannya dalam kelompok, atau pendidik langsung memimpin diskusi yang melibatkan keseluruhan kelas dalam rangka mengetahui mekanisme kerja sebuah alat atau model konseptual. Siswa dapat membuat diagram atau mencatat hasil pengamatan mereka sendiri.

Pemecahan masalah dan peragaan. Mintalah siswa untuk menjelaskan bagaimana mereka bisa memecahkan suatu permasalahan baik secara individual maupun kelompok. guru juga dapat meminta siswa untuk memperagakan bagaimana sebuah alat bekerja, misalnya bagaimana sebuah termometer bekerja atau mengapa ban sepeda berputar.

Pembelajaran tutor sebaya. Tunjukkan beberapa siswa secara acak untuk membacakan materi pelajaran tertentu kemudian mintalah siswa untuk menjelaskan inti materi pelajaran kepada siswa lain.

Sesi poster. Tugaskanlah kelompok siswa yang terdiri dari 3 - 5 siswa untuk melengkapi sebuah poster guna memberikan pembelajaran pada siswa tentang (a) mengidentifikasi dan menjelaskan sebuah masalah atau materi yang kontroversial, (b) menempatkan informasi atau sumberdaya yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas, dan (c) melaporkan bukti-bukti dari temuan mereka. Metode ini juga dapat digunakan dalam menunjukkan konsep model seperti di jelaskan di atas. Untuk siswa yang masih kecil, pendidik dapat meminta mereka untuk menggambar pada kertas besar dengan tema tertentu misalnya "Sekolah Impianku" dan jika mereka bisa, mintalah siswa untuk menuliskan temanya di sudut gambar. Strategi ini dapat menyatukan serta meningkatkan kemampuan menulis dan kesenian anak.

Evaluasi Pembelajaran dan Belajar di Kelas Besar

MANFAAT UMPAN BALIK

Kesulitan utama dalam pembelajaran kelas besar adalah mendapatkan cara untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan sebaliknya mendapatkan umpan balik dari siswa. Umpan balik membantu siswa dalam melihat sejauh mana mereka berhasil dalam pembelajaran dan apakah mereka memahami materi yang diajarkan. Lebih banyak umpan balik yang diberikan pada siswa akan lebih baik, karena umpan balik tersebut tidak hanya membantu siswa tetapi juga pendidik. Misalnya, tanyakan pendapat siswa mengenai pembelajaran dan kegiatan yang diberikan, apakah penyampaiannya terlalu cepat? Kegiatan apakah yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, dan bagaimana hubungannya? Apakah siswa mengerti pada contoh-contoh yang diberikan dan hubungan antara contoh dengan hal-hal penting dari materi yang diberikan? Berdiskusi dengan siswa di kelas, mengerjakan latihan atau tugas kelompok, juga dapat memberikan petunjuk mengenai informasi serupa kepada pendidik.

PEMBERIAN TUGAS

Pemberian tugas merupakan salah satu cara utama agar siswa dapat mempelajari konsep-konsep penting. Selain itu tugas untuk siswa juga dapat digunakan sebagai cara awal untuk menilai keberhasilan siswa sehingga pendidik dapat memberikan umpan balik yang membangun. Di dalam kelas besar, sulit bagi pendidik untuk menilai hasil tugas atau tes oleh siswa secara individual. Namun hal ini sebaiknya tidak menghalangi guru untuk memberikan tugas pada siswa, terutama tugas tertulis. Di bawah ini merupakan beberapa saran untuk memastikan bahwa tugas yang diberikan bermanfaat baik bagi siswa maupun bagi guru.

Pilihlah tugas yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Pemberian tugas merupakan bagian penting dari proses perencanaan dan pembelajaran, terutama pada kelas besar yang membutuhkan catatan pembelajaran siswa. Pada saat guru menyusun perencanaan pembelajaran, terapkanlah pendekatan yang berpusat pada anak dengan mengedepankan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan dan target pembelajaran. Pertanyaan yang perlu guru tanyakan pada diri sendiri adalah: Apakah tugas yang saya berikan sesuai dengan pembelajaran yang saya inginkan untuk siswa? Apakah tugas tersebut sudah mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam? Apakah tugas yang diberikan dapat membantu siswa dalam memahami konsep atau informasi penting? Apakah tugas tersebut dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik?

Rencanakan pemberian tugas yang dapat membantu guru dalam menilai apakah siswa memahami pembelajaran. Di sebagian kelas besar, pendidik menekankan bahwa mereka harus mendapatkan jawaban yang benar dari siswa dengan metode pertanyaan BENAR SALAH atau pertanyaan dengan pilihan ganda yang sangat mudah dan cepat dalam penilaiannya. Di lain sisi, hasil pembelajaran siswa juga

menyangkut pengembangan kemampuan siswa dalam menjelaskan proses bagaimana terjadinya sesuatu dengan cara memecahkan sebuah masalah, tidak hanya dengan memberikan jawaban. Pada kenyataannya, di dalam kelas besar pendidik dapat melakukan pengembangan kemampuan siswa dengan berbagai cara, misalnya dengan meminta siswa menunjukkan bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah yang ada pada PR. kemudian pilihlah contoh yang baik untuk ditampilkan pada semua siswa di kelas. Selama pembelajaran berlangsung, guru dapat menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan proses pemecahan masalah. Guru juga dapat memaparkan sebuah permasalahan pada siswa dan mintalah mereka untuk menjelaskan secara kelompok kemungkinan bagaimana penyelesaiannya.

Rencanakanlah tugas bagi siswa yang dapat mengungkapkan apakah siswa mampu menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak hanya mampu memahami prosesnya. Berikanlah latihan di dalam kelas dan tugas di luar kelas guna melihat apakah kemampuan siswa telah berkembang. Sebagai contoh, berikanlah tugas pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk mengamati bagaimana sebuah konsep matematika digunakan oleh siswa, misalnya di pasar atau di rumah. Strategi ini akan membantu pendidik dalam memeriksa ketepatan dari proses berpikir serta kemampuan analisa siswa. Berdasarkan penilaian, pendidik dapat memberikan umpan balik kepada siswa guna meningkatkan kemampuan mereka.

Ingat: Sebagian besar siswa dapat memecahkan masalah namun guru harus tanyakan pula tidak hanya bagaimana tetapi mengapa mereka memilih solusi tersebut. Hal ini merupakan hasil pembelajaran dalam hal apapun.³⁵

Berikan petunjuk yang jelas untuk semua tugas. Pada saat Anda masih menjadi seorang siswa, apakah Anda pernah berkata pada diri sendiri, "Aku tidak tahu apa yang diinginkan guru dariku dalam mengerjakan tugas ini" Agar dapat memberikan umpan balik yang baik, pendidik harus memberikan petunjuk pemberian tugas pada siswa secara jelas sehingga mereka mengerti apa yang kita harapkan dari mereka. Beberapa pendidik memberikan tugas yang disampaikan secara lisan pada akhir jam pembelajaran sebagai PR. Sayangnya tidak semua murid di kelas mendengar secara lengkap mengenai tugas yang diberikan, atau mungkin siswa tidak memiliki cukup waktu untuk menuliskan tugas pada buku catatan mereka. Apakah itu tugas kelas atau PR, strategi terbaik untuk diterapkan adalah dengan membagikan lembar tugas (tidak menuliskannya pada papan tulis karena mudah dihapus). Lembar tugas ini akan membantu siswa memahami secara jelas apa yang harus mereka lakukan setelah pulang sekolah dan ketika sedang mengerjakan tugas di kelas, dan akan membantu pendidik secara bersamaan. Lembar tugas tersebut memberikan kesempatan pada guru untuk memikirkan aspek-aspek yang terkandung dalam pemberian tugas sebelum guru membagikan lembar tersebut pada siswa. Lembar tugas juga memberikan waktu yang cukup bagi guru untuk merancang tugas sehingga mampu mengukur pengetahuan dan kemampuan siswa yang akan dinilai. Diskusikan pula lembar tugas tersebut dengan siswa guru. Diskusi ini akan menghasilkan efisiensi waktu karena mencegah terjadinya tekanan dan kebingungan pada siswa. Pertanyaan yang diajukan siswa selama diskusi berlangsung juga akan membantu siswa dalam menentukan kerangka atau langkah-langkah pengerjaan tugas. Guru juga dapat memanfaatkan waktu diskusi untuk mengantisipasi atau mencegah masalah.

³⁵ Student Ratings of Teacher Effectiveness: Creating an Action Plan. Center for Support of Teaching and Learning, Syracuse University, New York. <http://cstl.syr.edu/cstl2/Home/Teaching%20Support/Teaching%20at%20SU/Student%20Ratings/12A500.htm> [1/30/2006].

Berikan berbagai kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang sedang mereka pelajari. Memberikan kesempatan yang berbeda pada siswa untuk menunjukkan apa yang sedang mereka pelajari akan memberikan gambaran yang akurat mengenai pencapaian pembelajaran siswa dan lebih banyak lagi informasi untuk dijadikan umpan balik. Dalam hal ini sangatlah penting untuk menggunakan berbagai metode seperti pemberian tugas, presentasi kelompok, dan tes yang terkait erat dengan hasil pembelajaran. Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa siswa akan lebih termotivasi untuk belajar apabila mendapatkan umpan yang membangun (konstruktif) dan catatan-catatan perkembangan mereka. Siswa perlu mengetahui apa yang mereka lakukan dengan baik dan apa yang masih perlu ditingkatkan. Sangatlah penting untuk memberi pujian pada kelebihan siswa dan sekaligus memberi pendampingan yang membangun pada saat guru memberitahukan kelemahan mereka.³⁶

Di dalam kelas besar akan sangat sulit bagi pendidik untuk memberikan umpan balik kepada semua siswa secara individual. Oleh karena itu beberapa pendidik menerapkan metode "portofolio" untuk mengidentifikasi siswa yang lebih membutuhkan umpan balik secara individual dan juga untuk mengatur pemberian tugas tertulis di kelas besar. Portofolio adalah sebuah arsip yang menyimpan sampel tugas siswa seperti mengarang, laporan, narasi, ilustrasi, peta dan diagram, lembar kerja Matematika dan tugas-tugas lain. Kegiatan siswa di luar kurikulum juga dapat diarsipkan, misalnya kegiatan untuk memimpin kegiatan belajar. Arsip dalam portofolio disusun secara kronologis (urutan waktu) dilengkapi dengan tanggal dan keterangan mengenai informasi kegiatan. Sebagai contoh, "Kegiatan menulis bebas tentang kunjungan ke museum". Siswa hanya diberikan tema dan beberapa kata kunci. Waktu pengerjaan tugas adalah 30 menit. Dengan demikian portofolio bisa disimpulkan sebagai catatan proses pembelajaran masing-masing siswa yang mencakup apa yang telah siswa pelajari dan bagaimana mereka mempelajarinya. Portofolio lebih menekankan pada keberhasilan siswa bukan kegagalan mereka. Apabila guru telah menyusun portofolio, maka guru dapat mengevaluasi pencapaian bersama-sama siswa. Setidaknya dua kali per semester, lakukan peninjauan keseluruhan tugas siswa sehingga membutuhkan umpan balik dan perhatian lebih dan dalam hal apa dapat teridentifikasi. Tanyakan pada siswa tersebut mengenai cara belajar yang terbaik bagi mereka kemudian tetapkan kegiatan tambahan bagi siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka.³⁷

PEMBERIAN UJIAN

Mungkin cara yang paling banyak digunakan oleh pendidik untuk mengukur keberhasilan anak adalah dengan melakukan tes. Di kelas besar baik pendidik maupun siswa pasti berpikir bahwa tes merupakan hal yang menakutkan. Siswa takut mengikuti tes dan gagal dalam pengerjaannya, sedangkan pendidik takut bila harus memeriksa dan menilai hasilnya. Tes dapat bersifat obyektif (tes pilihan ganda), subyektif (tes esay), atau kombinasi antara keduanya. Dalam beberapa kasus, tes tidak dapat mengungkapkan apakah siswa guru benar-benar belajar dan mampu menerapkan apa yang telah diajarkan. Hal ini terjadi terutama dalam tes yang berupa pilihan ganda atau pilihan jawaban benar salah yang hanya menekankan pada daya ingat bukan kemampuan untuk menerapkan. Bagaimana cara meningkatkan kualitas proses tes? Berikut merupakan beberapa pilihan yang dapat guru gunakan. Mungkin Anda punya cara lain?

³⁶ Ibid.

³⁷ Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran Buku 5, http://www.idp-europe.org/ilfe_toolkit/ilfe_toolkit_id/

Buatlah jenis tes yang sudah sering didapatkan oleh siswa. Hal ini dapat mengurangi ketakutan akan tes yang banyak dialami oleh siswa. bentuk pertanyaan dalam tes sebaiknya sama dengan yang biasa digunakan dalam kuis, PR, tugas, pembelajaran, atau diskusi. Apabila siswa dapat melihat hubungan antara pertanyaan tes dengan hal-hal yang biasa mereka kerjakan dalam kegiatan pembelajaran reguler, mereka akan lebih termotivasi untuk mengerjakan tes dengan baik.

Lakukan sesi peninjauan. Ketika mendekati waktu tes, luangkanlah waktu untuk melakukan sesi peninjauan bersama seluruh siswa secara bersamaan atau dalam kelompok. Sepertiga sesi peninjauan dapat digunakan untuk mengajarkan penekanan pada hal-hal penting dari sebuah materi pelajaran, selebihnya dapat digunakan untuk sesi tanya jawab atau sesi latihan singkat. Sesi peninjauan ini juga dapat memberikan umpan balik kepada guru mengenai apa yang sebenarnya telah dipelajari oleh siswa, selanjutnya hal ini akan membantu guru dalam merancang tes yang lebih efektif untuk menunjukkan hasil proses pembelajaran.

Kembangkan tes yang menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dapat melihat apakah siswa dapat menerapkan pembelajaran yang mereka dapatkan apabila guru menerapkan saran-saran berikut:³⁸

- Tambahkan pertanyaan esay pendek; atur panjangnya tanggapan siswa dengan menetapkan batas maksimum jumlah baris atau sediakan kotak 'jawaban'. Dengan penentuan batasan panjangnya tanggapan, siswa dapat langsung menuliskan hal-hal yang penting saja. Menilai 60 jawaban dalam 4 - 5 baris akan lebih mudah bila dibandingkan dengan menilai 60 jawaban dalam satu atau setengah halaman penuh.
- Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan diagram, bagan, atau gambar. Maka jawaban akan lebih pendek dan mudah untuk dinilai, namun tetap efektif dalam memberikan informasi mengenai kemampuan analisa siswa.
- Untuk beberapa pilihan ganda, mintalah siswa untuk memilih jawaban yang paling benar lalu berikan alasan dalam satu sampai dua baris, mengapa mereka memilih jawab tersebut.
- Berikan tes kelompok. Nilai yang sama dapat diberikan pada semua anggota berdasarkan hasil kerja kelompok mereka. Sedangkan nilai individual bisa didapatkan dengan meminta setiap anggota kelompok untuk menilai siswa lain dalam kelompoknya secara rahasia. Kemudian hitunglah rata-rata nilai yang diberikan masing-masing siswa untuk siswa lain.
- Dalam latihan tertulis pendidik dapat meminta siswa untuk menentukan sendiri pertanyaan dan jawaban untuk tes berdasarkan pembelajaran dan kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian daftar pertanyaan dan jawaban tersebut dapat menjadi acuan dalam tes yang sebenarnya. Siswa akan lebih mengerti tes yang mereka kembangkan sendiri dari pada tes yang dikembangkan guru.

38

Student Ratings of Teacher Effectiveness: Creating an Action Plan. Center for Support of Teaching and Learning, Syracuse University, New York. <http://cstl.syr.edu/cstl2/HomeTeaching%20Support/Teaching%20at%20SU/Student%20Ratings/12A500.htm> [1/30/2006].

Akuilah bahwa tidak semua tes bisa berhasil. Di dalam kelas besar, di mana jumlah siswa sangat banyak dan perbedaan gaya belajar siswa relatif tinggi "tes bagi semua" tidak akan berhasil dengan baik. Kemungkinan terdapat beberapa hal dalam tes yang menjadi masalah bagi beberapa siswa, banyak siswa, atau bahkan keseluruhan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa akan merasa lebih puas dengan tes yang bersifat obyektif apabila mereka dipersilahkan untuk memberikan komentar mengenai pertanyaan yang diajukan dalam tes.³⁹ Saat tes, berikan kesempatan bagi siswa yang sudah besar untuk memberikan komentar pada beberapa soal. Jika komentar yang diberikan menunjukkan bahwa siswa memahami soal yang diberikan namun tidak dengan pertanyaan, yang mungkin diajukan dengan cara yang salah, maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai dari soal tersebut. Guru juga dapat menggunakan metode ini untuk mengidentifikasi soal tes yang menjadi masalah bagi sebagian atau keseluruhan siswa. Untuk siswa yang lebih kecil, cermatilah soal tes yang sering dijawab salah oleh siswa. Untuk soal tersebut, jika masalahnya terdapat pada kesalahan kalimat/kata maka pertanyaan tersebut harus dihapuskan dari soal tes. Namun jika masalahnya terdapat pada pemahaman yang kurang baik, maka guru perlu untuk mengulangi pembelajaran bagi konsep yang diujikan.

PENILAIAN TUGAS BELAJAR DAN UJIAN

Berikan umpan balik langsung pada hasil tugas. Dalam kelas besar, pendidik seringkali tidak memiliki cukup waktu untuk menilai PR bagi lebih dari 60 siswa. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, salah satu cara untuk mengurangi lembar tugas yang harus dinilai adalah dengan cara memberikan tugas secara kelompok. Akan lebih mudah untuk menilai 10 lembar tugas daripada 60 lembar tugas. Metode lain yang bisa diterapkan adalah dengan memberikan tugas pendek di dalam kelas pada siswa secara perorangan dan mintalah mereka untuk melengkapi tugas tersebut di rumah. Guru dapat menilai pekerjaan anak secara langsung dan memberikan umpan balik sederhana secara bersamaan. Penilaian langsung ini akan sangat berguna dalam memastikan siswa untuk tetap mengerjakan tugas dengan baik dan umpan balik yang diberikan dapat pula memberikan dampak yang berarti. Lebih lanjut, umpan balik langsung yang diberikan akan menunjukkan pada siswa mengenai pentingnya materi yang mereka pelajari dan menunjukkan perhatian guru mengenai bagaimana siswa mempelajari materi tersebut.

Selain itu siswa pada kelas tinggi dapat saling bertukar hasil pengerjaan tugas dan memberikan penilaian pada hasil kerja siswa lain. Bagaimanapun guru tetap perlu mengawasi penilaian yang mereka lakukan. Namun melihat para siswa saling menilai akan sangat menyenangkan, selain itu, guru juga bisa mendapatkan umpan balik yang sangat berharga mengenai apa yang dipahami atau tidak dipahami oleh anak.

Jika PR merupakan bagian penting dari pembelajaran dan guru tidak memiliki asisten yang dapat menilai PR siswa, maka nilailah beberapa sampel hasil pengerjaan PR untuk menghemat waktu. Untuk PR yang belum sempat dinilai, bagikan lembar jawaban tersebut kepada siswa sehingga mereka bisa menilai sendiri hasil kerja mereka atau luangkan waktu untuk membahas jawaban PR bersama dengan seluruh siswa.

³⁹ Large Classes: A Teaching Guide - Giving Students Feedback. Center for Teaching Excellence, University of Maryland, 2005. www.cte.umd.edu/library/large/feeds.html [10/7/2005]

Libatkan siswa untuk mengurangi beban guru dalam menilai hasil tes. Sebisa mungkin berikan tes singkat pada siswa yang tidak memerlukan waktu lama. Dengan demikian siswa dapat membantu guru dalam menilai hasil tes. Untuk pertanyaan obyektif yang diajukan dalam soal tes, sebelumnya guru dapat mempersiapkan lembar jawaban. Saat semua siswa telah selesai mengerjakan semua soal, maka mintalah mereka untuk saling bertukar lembar tes dan gunakan lembar jawaban sebagai acuan untuk menilai hasil tes siswa lain. Kemudian guru dapat mengumpulkan semua hasil tes dan memeriksa hasil penilaian serta menilai pertanyaan subyektif (essay) dalam tes. Apabila tidak menggunakan lembar jawaban, maka guru dapat membacakan jawaban soal dengan keras bagi masing-masing pertanyaan obyektif ketika siswa menilai hasil tes temannya. Gunakanlah strategi ini atau strategi semacamnya, sehingga siswa tidak perlu menunggu beberapa hari atau beberapa minggu untuk mengetahui hasil pembelajaran mereka dan apa yang harus mereka perbaiki.

EVALUASI PEMBELAJARAN

Meningkatkan pembelajaran siswa di kelas besar menantang kita untuk menjadi lebih profesional dalam berusaha untuk memperbaiki apa yang diajarkan berikut dengan cara pembelajarannya. Jika kita tidak mengusahakannya maka kita akan merasa bosan dan otomatis siswa tidak akan belajar secara optimal.

Guru yang baik membicarakan pembelajaran dengan siswa. Guru tersebut mendorong siswa untuk memberikan pendapat mengenai pembelajaran mereka, apa yang baik dan apa yang tidak baik. Topik yang biasanya ditekankan adalah 1) dalam hal apa lingkungan kelas terasa nyaman bagi anak, 2) apakah pembelajaran dan kegiatan yang diberikan direncanakan dengan baik, 3) apakah pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa, 4) apakah siswa merasa nyaman untuk berbicara dengan guru, 5) apakah tugas yang diberikan sesuai, dan 6) apakah penilaian tugas dirasa adil dan siswa mendapatkan penilaian tugas mereka dengan cepat, dll.

Guna mendapatkan umpan balik dari siswa, beberapa guru mengembangkan evaluasi pembelajaran tengah semester untuk menjawab semua pertanyaan tersebut di atas. Saran pembelajaran yang diterima guru pada pertengahan tahun pelajaran dapat membantu mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada semester berikutnya. Dengan demikian siswa juga dapat mengembangkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran di kelas.⁴⁰

Cara lain untuk mendapatkan komentar siswa adalah dengan membagikan lembar survei yang diisi secara rahasia (tanpa mencantumkan nama responden). Survei ini memungkinkan guru untuk mengumpulkan informasi dari siswa yang biasanya mudah didapatkan di kelas kecil tapi sangat sulit untuk kelas besar. Survei rahasia ini akan memberikan rasa aman bagi siswa untuk mengatakan yang sejujurnya mengenai perasaan dan masalah yang mereka hadapi dalam pembelajaran. Hasil survei ini menunjukkan informasi penting terkait pendapat siswa mengenai pembelajaran, keadilan dalam penilaian, berapa banyak waktu yang dihabiskan siswa untuk mempersiapkan tes, waktu yang diperlukan siswa untuk mengerjakan tugas, dan informasi penting lainnya.⁴¹

⁴⁰ Hipple, T. and McClam T. Tips for Better Teaching. Chronicle of Higher Education Career Network Pages, 11 March 2002. <http://chronicle.com/jobs/2002/03/2002031102c.htm>

⁴¹ Preston, J. A. and Shackelford, R. A System for Improving Distance and Large-Scale Classes. Georgia Institute of Technology. <http://cims.clayton.edu/jpreston/Pubs/iticse98.htm> [10/6/2005]

Beberapa guru bahkan meminta siswa untuk menilai tugas yang diberikan dengan cara membagikan lembar evaluasi singkat kepada siswa. Para siswa kemudian melengkapi lembar evaluasi tersebut yang berisi identifikasi terkait kesulitan yang mereka hadapi dalam pengerjaan tugas, cara untuk memperbaikinya, dan apa yang telah atau belum mereka pelajari sebagai hasil penyelesaian tugas. Hal ini membantu guru dalam menilai apakah tugas yang diberikan pada siswa sejalan dengan tipe pembelajaran yang diinginkan. Selanjutnya evaluasi ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan tugas belajar siswa berikutnya.⁴²

Guru kelas besar yang baik berdiskusi dengan rekan kerja (guru lainnya) mengenai pembelajaran mereka. Seberapa sering guru berdiskusi dengan guru lainnya mengenai kesenangan dan keluarga mereka, isu-isu yang sedang hangat, dan semacamnya. Guru juga membahas tentang kerja guru dalam komite sekolah atau di organisasi sosial kemasyarakatan. Materi semacam ini sering dibicarakan di kalangan pendidik. Namun seberapa sering guru dan rekan kerjanya berdiskusi tentang pembelajaran, permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran kelas besar, atau mengenai keberhasilan siswa di kelas (tidak hanya "siswa yang lamban")? Jika guru tidak pernah mendiskusikan materi-materi ini, apakah guru berpikir bahwa diskusi semacam ini akan membuat perubahan pada kualitas pembelajaran? Jawabannya adalah ya. Bagaimana jika guru meminta pendidik lain untuk saling mengunjungi kelas masing-masing secara bergantian? Bagi guru yang mengajar kelas besar, pengalaman pertukaran ide mengenai apa yang bisa dan tidak bisa diterapkan akan sangat berguna.⁴³

Cara lain untuk mendapatkan umpan balik semacam ini adalah dengan membangun jaringan. Hubungi dinas pendidikan dan lembaga pemerintahan terkait, lembaga swadaya masyarakat yang bekerja dalam bidang pendidikan dan juga lembaga pendidikan dan pelatihan pendidik di sekitar sekolah. Tanyakan pada mereka mengenai informasi pendidik yang mengajar kelas besar dengan baik. Tanyakan pula padanya apakah guru dan rekan kerja guru dapat mengunjungi sekolahnya guna mempelajari cara pembelajaran siswa di kelas besar secara efektif. Jika guru tidak bisa mengunjungi sekolah tersebut karena biaya yang mahal, mintalah mereka untuk mengirimkan sampel instrumen-instrumen yang dapat guru gunakan di kelas, misalnya sampel rencana pembelajaran, materi pelajaran, atau format dan jenis kerja kelompok yang dapat diperbanyak dengan mudah. Selain itu, mintalah guru tersebut untuk mengunjungi sekolahnya guna mendapatkan saran, dan bicarakan dengan kepala sekolah dan guru lain mengenai cara efektif mengajar kelas besar terutama yang terkait dengan pembelajaran aktif, bukan hanya pembelajaran satu arah. Hal yang terpenting adalah jangan berkecil hati, bangunlah jaringan dan hubungan baik dengan pihak-pihak yang memahami strategi pembelajaran kelas besar dan teruslah berhubungan dengan mereka.

⁴² Student Ratings of Teacher Effectiveness: Creating an Action Plan. Center for Support of Teaching and Learning, Syracuse University, New York. <http://cstl.syr.edu/cstl2/Home/Teaching%20Support/Teaching%20at%20SU/Student%20Ratings/12A500.htm> [1/30/2006].

⁴³ Hipple, T. and McClam T. "Tips for Better Teaching" di- Chronicle of Higher Education Career Network Pages, 11 March 2002. <http://chronicle.com/jobs/2002/03/2002031102c.htm>

Ingat: Guru kelas besar yang baik selalu mengevaluasi pembelajaran mereka. Evaluasi yang mereka lakukan tidak menekankan bahwa permasalahan yang timbul diakibatkan banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas. Sebaliknya, guru yang baik memikirkan pembelajaran mereka dengan sungguh-sungguh perilaku mereka dalam pembelajaran, rencana yang mereka miliki, kegiatan yang diterapkan, latar belakang dan pengalaman siswa mereka, apa yang dipelajari siswa, apakah siswa belajar atau tidak berikut dengan alasannya. Guru yang baik juga tidak hanya sekedar memikirkan pengajaran mereka semata, namun mereka menggunakan segala cara yang memungkinkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran itu sendiri. Diharapkan melalui pembahasan ini, guru dapat mempelajari beberapa tip dan saran mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan pembelajaran dan pembelajaran di kelas besar. Saran manakah yang Anda ingin coba terlebih dahulu?

20 Saran yang Sering digunakan dalam Pembelajaran Kelas Besar

1. Rencanakan dengan seksama dan persiapkan secara menyeluruh. Masalah kemungkinan besar dapat muncul dalam pembelajaran kelas besar namun hal tersebut dapat ditangani secara efektif.
2. Maksimalkan ruang gerak dalam kelas dengan memindahkan benda-benda yang tidak berguna dari dalam kelas. Manfaatkan pula area di luar kelas sebagai tempat pembelajaran. Mintalah pendapat siswa mengenai pengaturan ruang kelas agar lebih nyaman.
3. Lakukan cara apapun yang mungkin guru lakukan untuk lebih mengenal siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat membangun motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas.
4. Mintalah siswa untuk saling mengenalkan diri dengan cara-cara yang interaktif. Jangan lupa perkenalkan pula diri guru.
5. Bergeraklah mengelilingi kelas ketika sedang mengajar, dengan demikian guru bisa mendapatkan perhatian siswa secara aktif. Hal ini dapat pula mengurangi jarak baik secara fisik maupun sosial antara guru dan siswa.
6. Bersikap akrablah dengan wajar dengan siswa di dalam kelas dan di luar kelas, serta jadilah guru menjadi dirinya sendiri.
7. Informasikan pada siswa bahwa guru bersedia menjawab pertanyaan yang ingin mereka ajukan baik sebelum maupun sesudah pelajaran berlangsung.
8. Dokumentasikan pertanyaan yang sering diajukan dan kesalahan yang sering dilakukan siswa. Gunakan informasi tersebut untuk mengembangkan pembelajaran dan membantu siswa untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.
9. Peka terhadap situasi di kelas. Jika guru merasa atau melihat ada sesuatu yang tidak beres di kelas, maka tanyakan pada siswa apa yang sedang terjadi. Mintalah beberapa siswa untuk menemui guru dan mendiskusikan permasalahan yang terjadi di kelas. Jika diperlukan, libatkanlah siswa dan terapkan disiplin positif dalam menangani pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.
10. Berikan kuesioner atau tes diagnosa pada siswa untuk menguji materi pembelajaran, pengetahuan dan kemampuan siswa, mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian khusus, serta membuat hubungan antara pembelajaran dengan pengalaman hidup siswa sehari-hari.

11. Ketahuilah bahwa jangka waktu perhatian siswa bersifat terbatas. 15 menit pembelajaran dengan metode ceramah diikuti praktek/latihan dan pembelajaran tambahan jika diperlukan merupakan saran pembagian waktu yang ideal. Tentukan apakah sebuah materi pelajaran dapat disampaikan dengan metode lain selain metode ceramah dan kembangkanlah metode tersebut. Metode kerja kelompok, bermain peran, presentasi siswa, belajar di luar kelas, dan tugas tertulis di dalam kelas dapat menjadi strategi yang sangat baik untuk memberi variasi pada kegiatan pembelajaran sehari-hari guna menstimulasi pembelajaran siswa.
12. Kembangkan rencana pembelajaran sebagai cara untuk mengatur pembelajaran dalam seting kelas besar. Hal ini merupakan sebuah cara yang dapat digunakan guru untuk mengetahui apakah siswa memahami apa yang di ajarkan, sebuah kesempatan bagi guru untuk memikirkan apa yang akan dilakukan setelahnya, dan bagaimana memperbaiki kualitas pembelajaran guru. Dalam perencanaan, identifikasilah materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, pengaturan kelas, kegiatan utama, sumber belajar, dan metode penilaian.
13. Jelaskan pada siswa mengenai bagaimana dan mengapa guru mengajarkan suatu materi tertentu pada mereka. Misalnya, "Inilah alasan mengapa Bapak/Ibu memberikan kuis di akhir jam pelajaran."
14. Kembangkan media visual yang menekankan pada materi dan tujuan pembelajaran pada hari tersebut, misal dengan menuliskannya pada papan tulis. Hal ini akan membuat guru dan siswa lebih mudah untuk mengikuti alur pembelajaran. Rencanakan alur permulaan, pertengahan, dan akhir pelajaran dengan jelas.
15. Gunakan metode "desakan", dengan memberikan pertanyaan/pernyataan pada siswa secara langsung untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengajukan dan juga menjawab pertanyaan, dan berhitunglah sampai 10 setelah guru mengajukan pertanyaan, guna memberikan waktu bagi siswa untuk menjawab.
16. Berikanlah tipe tes yang mampu menilai apakah siswa benar-benar memahami pembelajaran guru atau tidak. Pikirkanlah, apakah melalui tes yang guru berikan siswa dapat menjelaskan proses pemecahan suatu masalah, dan apakah mereka mampu menerapkan materi pembelajaran guru dalam kehidupan sehari-hari? Berilah petunjuk yang jelas dan menyeluruh untuk semua jenis latihan/tugas belajar.
17. Kembangkan sistem portofolio untuk mendokumentasikan kinerja belajar siswa, baik dalam hal keberhasilan maupun dalam hal yang masih memerlukan perbaikan dan untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan pendampingan/perhatian ekstra.
18. Kembangkan metode tes yang dapat memberikan informasi pada guru, apakah siswa benar-benar belajar dan dapat menerapkan apa yang telah diajarkan guru.

19. Berikan umpan balik secara langsung pada hasil tugas belajar atau tes siswa. Libatkan siswa guru dalam proses penilaian untuk mempercepat penyampaian umpan balik.
20. Evaluasi pembelajaran guru. Diskusikan dengan rekan kerja dan siswa mengenai bagaimana kualitas pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan. Kunjungi kelas rekan kerja yang juga mengajar kelas besar. Dalam hal ini guru dapat bertukar pikiran dan materi untuk pembelajaran kelas besar. Di atas segalanya, lihatlah tantangan dalam mengajar kelas besar sebagai sebuah kesempatan bukan permasalahan.

Kelas besar memberikan kesempatan bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan mengajar. Pendidik yang mengajar kelas besar maupun kelas kecil dan menerapkan metode yang sama setiap saat pada akhirnya akan merasa bosan dan resah. Nilai yang terkandung dalam kelas besar adalah adanya keragaman karakter siswa dan gaya pembelajaran sehingga guru memiliki kesempatan untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berbeda-beda, aktif, dan menyenangkan. Pengetahuan, pengalaman, kemampuan, dan minat kumulatif siswa dapat menjadi titik awal yang berguna bagi guru dalam merancang rencana pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran akan menjadi sangat berarti bagi siswa. Di samping itu, dengan melibatkan keluarga siswa, guru akan mendapatkan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber pembelajaran.



United Nations
Educational, Scientific and
Cultural Organization

UNESCO Bangkok

Asia-Pacific Programme of Education for All [APPEAL]

920 Sukhumvit Road, Prakanong, Bangkok 10110, Thailand

E-mail: appeal@unesco.org Website: www.unescobkk.org

Tel: +66 2 3910577 Fax: +66 2 3910866



United Nations
Educational, Scientific and
Cultural Organization

UNESCO Jakarta

Jalan Galuh [II] No. 5, Kebayoran Baru, Jakarta 12110, Indonesia

E-mail: jakarta@unesco.org Website: www.unesco.or.id

Tel: +62 21 7399818 Fax: +62 21 72796489

idpnorway

IDP Norway

Jalan Benda IV No. 5, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160, Indonesia

E-mail: idp@idp-europe.org Website: www.idp-europe.org

Tel: +62 21 72800355 Fax: +62 21 7246210